

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP KELILING DAN LUAS SEGI
EMPAT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA MURID KELAS IV
SD INPRES BELAKA KEC. PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**AKBAR
10540 3266 09**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JANUARI 2016**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jangan Pernah Berhenti Berharap
Sebab Tanpa Harapan Hidup Tanpa Arah
Jangan Pernah Menyesali Kegagalan
Karena Tak Ada Kesuksesan Tanpa Diawali Kegagalan*

*Adalah Kurang Bijaksana Untuk
Berhenti di Tengah Jalan Sebelum
Apa Yang Diinginkan Terwujudkan*

*Karya ini kupersembahkan sebagai
tanda bukti dan cinta kasihku
kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta,
Saudaraku, Sahabat-sahabatku yang tersayang
yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu
baik material maupun moril demi keberhasilan penulis*

ABSTRAK

Akbar. 2016. *Peningkatan Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Segi Empat dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1. Drs .Baharullah, M.pd., pembimbing 2. Sitti fithriani saleh,S.pd.,M.pd.

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa masih banyak murid SD mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah bangun datar, khususnya keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Untuk mengatasi kesulitan ini dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam materi menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang, serta sifat-sifat persegi dan persegi panjang pada murid kelas IV SD Inpres Belaka, (2) mengetahui tingkat pencapaian murid Kelas IV SD Inpres Belaka pada perhitungan dan luas bangun datar khususnya persegi dan persegi panjang melalui pendekatan kontekstual, dan (3) melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman murid kelas IV SD Inpres Belaka pada perhitungan keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 30 murid hanya 12 murid atau 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 62,67. Pada siklus II dari 30 murid terdapat 30 atau 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,5 atau berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, disimpulkan bahwa pemahaman konsep konsep keliling dan luas segi empat pada murid kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui pendekatan Kontekstual mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pemahaman konsep, Pendekatan Kontekstual.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Muddin Dg. Ngemba dan Ibunda tersayang Jaena Dg. Kanang, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Sulfasyah, MA.,Ph.D. Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Sitti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs.Baharullah,M.pd. Pembimbing I. Sitti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.
7. Drs. Abdul Jalil selaku Kepala Sekolah SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
8. Siti Hadijah, A. Ma. selaku Guru Kelas IV, serta seluruh murid kelas IV atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.
9. Teman-teman kelas Q angkatan 2009. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka, seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Angkatan 2009 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

10. Saudara-saudaraku serta keluarga yang selalu membantu, mencintai, dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk meraih sebuah kesuksesan semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Alternatif Pemecahan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
TINDAKAN	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrument Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
A. 1. Deskripsi Siklus I.....	40
A. 2. Deskripsi Siklus II.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Murid	39
4.1	Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I	45
4.2	Skor Statistik Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus I	46
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus I.....	47
4.4	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I	48
4.5	Persentase Ketuntasan Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus I	49
4.6	Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II	57
4.7	Skor Statistik Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II.....	59
4.8	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II	60
4.9	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II	61
4.10	Persentase Ketuntasan Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II	61

4.11	Perbandingan Hasil Evaluasi Murid pada Siklus I dan II	71
------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peragaan Konsep Luas Persegi Panjang	13
2.2 Peragaan Konsep Luas Persegi	14
2.3 Jajaran Genjang.....	15
2.4 Jajar Genjang yang telah Dipotong Salah Satu Sisinya	15
2.5 Kerangka Pikir Pendekatan Kontekstual	28
3.1 Skema Penelitian Kemmis dan Taggart	34
4.1 Alat Peraga Karton Persegi dan Persegi Satuan	43
4.2 Alat Peraga Karton Persegi Panjang dan Persegi satuan.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan dasar terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang berpengaruh bagi kehidupan manusia dan berperan sebagai alat bantu sekaligus sebagai pelayanan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Menurut Aisyah (2007:1.3) menyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan dalam berbagai disiplin dan memajemukan daya pikir manusia”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan matematika itu dalam kehidupan setiap manusia, sehingga memberikan tantangan bagi setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Di tingkat SD, pembelajaran matematika diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). ”Penemuan kembali adalah cara menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas” (Heruman, 2007:4). Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi murid penemuan itu, merupakan hal yang baru.

Bruner (Heruman, 2007:4) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa ”dalam pembelajaran matematika, murid harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya”. Menemukan di sini terutama adalah menemukan lagi (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru

(*invention*). Oleh karena itu, kepada murid materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

Pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar murid sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Berdasarkan dimensi keterkaitan antar konsep dalam teori belajar Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. *Pertama*, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada murid dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada murid melalui penerimaan atau penemuan. *Kedua*, menyangkut cara bagaimana murid dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat murid tersebut). (Heruman, 2007:4).

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik guru dituntut mempunyai keterampilan merancang dan mengelolah proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat murid belajar menjadi bermakna. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ”guru merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran, dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah” (Mulyasa, 2007:36).

KTSP 2006 matematika SD ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai murid SD, salah satu bahan kajiannya adalah geometri. Konsep dan keterampilan yang tercakup dalam geometri sangat baik dalam memberikan

apresiasi dan pengalaman bagi murid SD untuk belajar menjadi bermakna. Konsep geometri sudah dikenal murid sejak sebelum sekolah, seperti garis, bidang dan ruang. Meskipun demikian, bukti-bukti di lapangan menunjukkan bahwa "masih banyak murid SD yang belum memahami konsep-konsep dasar geometri" (Herawati, 1994:110). Hal ini dinyatakan pula oleh Purnomo (Latri, 2003:1) bahwa "kesulitan murid dalam memahami konsep geometri terutama pada konsep bangun ruang".

Pengenalan bangun datar, selama ini guru sering kali langsung memberi informasi pada murid tentang ciri-ciri bangun datar tersebut, bagaimana cara menyelesaikan soal-soal mengenai keliling dan luas segi empat, dan memberi tugas latihan pada muridnya, serta mengejar target kurikulum. Di samping itu, murid kurang dihadapkan pada lingkungan belajar yang konkret, kurang melibatkan murid dalam memanipulasi alat peraga untuk menemukan volume dan luas permukaan bangun ruang, serta guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Sebenarnya hal ini menunjukkan "kekurang pahaman guru dalam penyampaian topik bangun ruang melalui metode dan teknik pembelajaran matematika yang benar" (Heruman, 2007:109).

Sejalan dengan masalah di atas, pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 25 September 2013 di SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kabupaten Gowa dengan guru dan murid kelas IV ditemukan bahwa pada umumnya murid kelas IV pada hasil tes formatif yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran masih banyak mengalami kesalahan dalam menentukan

keliling dan luas segi empat. Hal ini disebabkan karena murid kurang memahami tentang konsep keliling dan luas segi empat.

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan guru kelas IV, peneliti menemukan bahwa guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga pembelajaran matematika khususnya materi volume dan luas permukaan bangun ruang murid banyak mengalami kesalahan pada saat menyelesaikan soal, kurang memahami arti belajar kelompok, kemudian dalam proses pembelajaran guru langsung pada penyelesaian soal tanpa menggunakan benda konkret/alat peraga. Guru beranggapan bahwa dengan menggunakan benda konkret dan mengamati proses belajar kelompok atau tidak, dalam pembelajaran mencari keliling dan luas segi empat hasilnya akan sama saja. Di samping itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah terungkap bahwa hanya sedikit guru yang menggunakan alat peraga dan kebanyakan guru sering mengajarkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta bagaimana cara menyelesaikan soal-soal, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal-soal.

Keadaan pembelajaran di SD Inpres belaka Kec. Pallangga Kabupaten Gowa tersebut, guru terkesan kurang menggunakan benda konkret, kurang memperhatikan tahap-tahap penyajian suatu konsep matematika di SD, serta kurang melibatkan murid dalam pembelajaran tetapi hanya dengan menggunakan metode konvensional. Dikatakan metode konvensional “karena dimulai dari pemberian informasi/konsep oleh guru, kemudian guru mendemonstrasikan keterampilan dalam menerapkan suatu algoritma, hingga memberikan contoh-contoh soal tentang suatu konsep” (Yuwono, 2001:5).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV diperoleh data bahwa hasil belajar matematika murid di kelas tersebut tergolong rendah yaitu nilai rata-rata 59 pada ulangan semester genap sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Serta belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif murid, sangat berkaitan dengan masalah "ketuntasan belajar" yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan.

Berdasarkan situasi di atas, perlu dicari suatu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif murid SD yang berada pada tahap konkret, menarik minat murid, memotivasi murid, dan mengaitkan dengan pengetahuan awal anak. Sebagai seorang guru hendaknya berusaha mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan awal anak yang telah ada dalam pikiran murid sebelum mereka mempelajari suatu konsep atau pengalaman baru. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif dan memperhatikan pengetahuan awal anak yaitu melalui pendekatan Kontekstual Teaching And Learning.

Kunandar (2008: 296) mengatakan bahwa "Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari".

Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke

murid. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Trianto (2008: 65) mengemukakan bahwa "ada tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi(*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Autentik Assessment*)".

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan model lain. Pertama, dalam pendekatan kontekstual ada kerjasama antar murid. Antara murid dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Kedua, saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga murid lebih bergairah dalam belajar. Kelas kontekstual juga merupakan kelas yang terintegrasi, materi pembelajaran menggunakan berbagai sumber bukan satu sumber saja.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "*Peningkatan Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Segi Empat Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kabupaten Gowa*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran matematika di SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak efektif.

2. Guru lebih cenderung menerangkan materi pembelajaran (berceramah).
3. Guru lebih aktif daripada murid sehingga murid merasa bosan mengikuti pelajaran. Akibatnya hasil belajar murid rendah.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar matematika murid kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, penulis menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah pemahaman murid terhadap konsep keliling dan luas segi empat dapat meningkat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada murid kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid pada konsep volume dan luas permukaan bangun ruang melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Guru memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan kontekstual sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di SD.

- b. Dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran matematika, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Murid mendapatkan kesempatan dan pengalaman belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar matematika baik secara konseptual maupun prosedural.
- b. Dapat dijadikan bahan pengalaman bagi guru, khususnya guru yang mengajar volume bangun ruang dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid pada keliling bangun datar khususnya keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Sekolah memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah. Inovasi ini tidak hanya menyangkut modelnya tetapi juga meliputi perangkat pembelajarannya (seperti: silabus, RPP, alat evaluasi berbasis inquiri dan kinerja/perbuatan serta kerja ilmiah, format pengamatan pembelajaran, dan teknik-teknik dalam pendekatan kontekstual) sehingga dapat menjadi contoh/acuan bagi guru-guru SD khususnya SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa atau sekolah lain yang memerlukannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aliyuddin Ganing (2009) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Murid pada Konsep Volume Kubus melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 361 Bailing Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”, hasil yang diperoleh yaitu pemahaman konsep murid mengalami peningkatan sebesar 47%, pada siklus I hanya 8 murid atau 53% dari 15 murid yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan meningkat menjadi 15 murid atau 100% pada siklus II. Sejalan dengan itu, Musdin (2009) dengan judul ”Meningkatkan Hasil Belajar Murid tentang Konsep Volume Bangun Ruang dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SDN 12 Pare-Pare”, hasil yang diperoleh yaitu hasil belajar murid mengalami peningkatan sebesar 35%, pada siklus I hanya 11 murid atau 55% dari 20 murid yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan menjadi 18 murid 90% pada siklus II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti juga tertarik melakukan penelitian yang sama namun di sekolah yang berbeda yaitu di SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Segi Empat Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Batasan tentang pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan sudut pandang masing-masing. Namun perbedaan tersebut tidak mengakibatkan adanya pertentangan, melainkan justru saling melengkapi dan menunjukkan luasnya aspek yang dibahas yang erat hubungannya dengan belajar.

Menurut Djamarah (2002: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai kegiatan tingkat laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan-tindakan yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak, sehingga diperoleh pengetahuan yang baru.
- b. Belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu terjadi melalui individu interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan pengetahuan baru.

Berdasarkan dengan definisi-definisi belajar di atas, walaupun formulasinya berbeda-beda namun ada sesuatu unsur yang sama yang terkandung dalam setiap definisi tersebut yaitu bahwa dengan belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar (Mappasoro, 2006). Perubahan yang terjadi itulah yang dinamakan dengan hasil belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). (Syah, 2014).

- 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri murid yang sedang belajar:
 - a) Kondisi fisiologis seperti: Keadaan jasmani, keadaan gizi, kondisi panca indra, keutuhan anggota badan.
 - b) Kondisi psikologis seperti: Kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari luar diri murid:
 - a. Faktor Lingkungan
 - a) Lingkungan alam seperti: Suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam yang ada.
 - b) Lingkungan sosial seperti: Hubungan anak dan orang tua dalam keluarga dan kebisingan yang disebabkan oleh tempat tinggal yang dekat dengan pabrik, pasar, keramaian lalu lintas.

b. Faktor instrumen yaitu faktor yang menggunakan rancangan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

c. Fungsi Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri murid. Oleh sebab itu, hasil belajar hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku murid telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan murid yang bersangkutan. Sejalan dengan pengertian diatas maka fungsi hasil belajar berfungsi sebagai berikut: (Dimiyati dan Mujiono, 2014).

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran
- 2) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- 3) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar
- 4) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar murid kepada para orang tuanya
- 5) Meningkatkan motivasi belajar murid.

3. Pentingnya Pemahaman Konsep Matematika di SD

Pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika di SD. Hudojo (2000:24) menyatakan “penguasaan terhadap banyak konsep, memungkinkan murid dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, sebab untuk memecahkan masalah perlu aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki”.

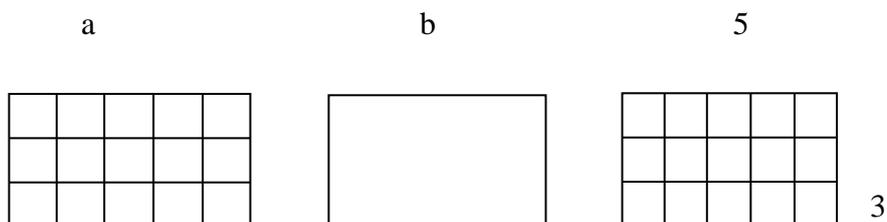
Berkaitan dengan konsep dalam matematika, Bell (Masniladevi, 2003:35) mengemukakan bahwa “konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut”.

Kemudian Bruner dan Dienes (Hudojo, 2000:26) menyatakan bahwa “setiap konsep atau prinsip dalam matematika dapat dimengerti hanya jika pertama-tama disajikan kepada murid dalam bentuk-bentuk konkret”. Sesuai dengan pendapat Russeffendi (Masniladevi, 2003:36) yang menyatakan bahwa “pada kegiatan belajar matematika di SD perlu melibatkan benda konkret sebagai landasan dalam mengembangkan konsep-konsep”.

4. Pembelajaran Konsep Luas Segi Empat

1. Luas Daerah Persegi Panjang

Peragaan berikut lebih mengarahkan murid kepada proses diperolehnya konsep luas persegi panjang. Pasanglah daerah A pada papan peraga seperti tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1. Peragaan Konsep Luas Persegi Panjang

Murid diharapkan dapat menghitung luas daerah pada gambar di atas.

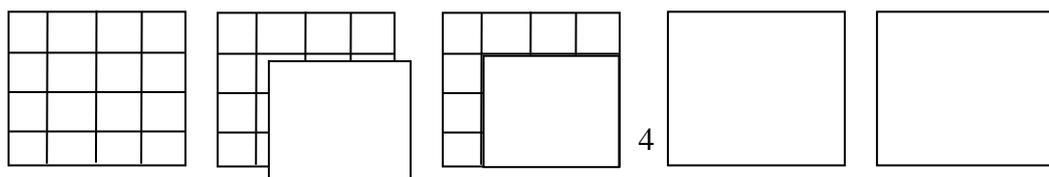
Pasanglah persegi satuan pada papan peraga di daerah persegi panjang. Berapakah luas daerah gambar di atas? Bila murid tidak bisa menjawab bukalah penutup daerah persegi panjang maka daerah akan tampak kotak persegi satuan di dalamnya. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa luas daerah persegi panjang dapat diperoleh dari banyaknya persegi satuan pada suatu baris kali banyaknya persegi pada suatu kolom.

Dengan penjelasan di atas diharapkan murid dapat menghitung luas daerah persegi panjang. Dengan melihat keterangan gambar panjang (p) dan lebar (l) adalah. Dengan ukuran kegiatan yang telah dilakukan di atas murid dapat menyimpulkan bahwa luas gambar tersebut adalah panjang kali lebar. Jadi rumus luas daerah persegi panjang yang panjangnya p dan lebar l adalah

$$L = p.l$$

2. Luas Daerah Persegi

Demikian pula halnya dengan peragaan berikut lebih mengarahkan murid kepada proses yang diperolehnya rumus luas daerah persegi. Karena daerah persegi merupakan daerah persegi panjang yang panjang lebarnya sama, maka pola peragaan untuk menunjukkan diperolehnya rumus luas daerah persegi kita dapat mengikuti petunjuk dan pola peragaan pada cara mencari rumus luas daerah persegi panjang di atas, dengan urutan gambar sebagai berikut :

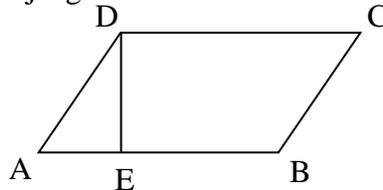


Gambar 2.2. Peragaan Konsep Luas Persegi

Jadi rumus luas daerah persegi adalah sisinya s adalah :

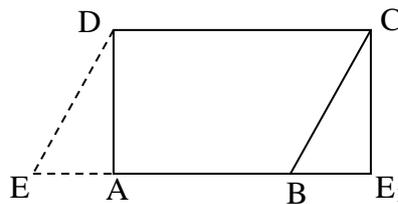
$$L = s \times s$$

3. Luas Daerah Jajargenjang



Gambar 2.3. Jajaran Genjang

Pada gambar di atas daerah jajargenjang $ABCD$ yang alasnya \overline{AB} dan tingginya \overline{DE} . Jika daerah jajaran genjang dipotong pada \overline{DE} maka akan terpisah menjadi dua daerah. Kita pasang hingga sisi \overline{AD} berimpit dengan sisi \overline{BC} seperti tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.4. Jajargenjang yang telah dipotong salah satu sisinya

Karena daerah persegi panjang diperoleh dari daerah jajaran genjang maka luas daerah jajargenjang $ABCD$ sama dengan luas daerah persegi panjang $\overline{EE_1} = \overline{CD} = \overline{AB} =$ alas jajargenjang dan tingginya adalah \overline{DE} dan luas daerah $ABCD =$ luas daerah EE_1CD

5. Pendekatan Kontekstual

Penerapan pendekatan kontekstual di Amerika bermula dari pandangan ahli pendidikan klasik John Dewey pada tahun 1916. Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman murid. Filosofi pendekatan kontekstual berakar dari paham progresivisme John Dewey. Intinya, murid akan belajar dengan baik apabila apa

yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika murid terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah (Nurhadi, 2003:8).

Pendekatan kontekstual berlatarbelakang bahwa murid belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali murid untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan murid, dan bukan mengajar murid. Dengan prinsip pembelajaran seperti itu, pengetahuan bukan lagi seperangkat fakta, konsep, dan aturan yang siap diterima murid, melainkan harus dikonstruksi (dibangun) sendiri oleh murid dengan fasilitasi dari guru. Murid belajar dengan mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Pembelajaran dengan cara seperti diatas disebut pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)(Suryati, 2013).

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama

pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik (Trianto, 2008:20).

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2003:4).

Lebih tegas Blanchard dalam Trianto (2008: 10), mengatakan bahwa:

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi murid untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja. Dengan kata lain, CTL adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan lain. Dalam pembelajaran kontekstual ada kerja sama antar murid, antara murid dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Karakteristik yang kedua yaitu saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga murid lebih bergairah dalam belajar. Kelas kontekstual juga merupakan kelas yang terintegrasi, materi pembelajaran menggunakan berbagai sumber bukan satu sumber saja. Ada sejumlah alasan mengapa pendekatan kontekstual dikembangkan sekarang ini. Sejumlah alasan tersebut dikemukakan oleh Nurhadi (2003: 4) sebagai berikut:

- a. Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku tes akan mendorong sebagian besar murid untuk

tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan, dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat.

- b. Penerapan konteks personal, konteks ekonomi, konteks politik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kesejahteraan sosial, dan pemahaman murid tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat, akan membantu lebih banyak manusia dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 (tujuh) asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Ke tujuh asas tersebut, yaitu:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong (Trianto, 2008:26). Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak murid memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi murid,
- 2) Memberi kesempatan murid menemukan dan menerapkan idenya sendiri,
- 3) Menyadarkan murid agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil menyimak seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Adapun langkah-langkah kegiatan inkuiri menurut Trianto (2008: 30) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah,
- 2) Mengamati atau melakukan observasi,
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya,
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan adalah mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Sanjaya, 2006:266). Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
- 2) Mengecek pemahaman murid;
- 3) Membangkitkan respon kepada murid;
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan murid;
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui murid;

- 6) Memfokuskan perhatian murid pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari murid; dan
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan murid.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Murid dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh muridnya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan murid, orang luar yang ahli dalam bidang tertentu, serta dapat juga berupa alat peraga.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima Trianto (2008: 35). Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar murid melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu;
- 2) Catatan atau jurnal dibuku murid;
- 3) Kesan atau saran murid mengenai pembelajaran hari itu;
- 4) Diskusi; dan 5) Hasil karya.

g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual pula, yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar murid. Karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar (2008: 315) adalah:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk;
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber;
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian;
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada murid harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan murid yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari;
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian murid, bukan keluasannya (kuantitas).

Adapun ciri-ciri pendekatan kontekstual yang dikemukakan oleh Kunandar (2007: 299), yaitu sebagai berikut: 1) Kerja sama; 2) Menekankan pentingnya pemecahan masalah; 3) Bermuara pada keragaman konteks kehidupan murid yang berbeda-beda; 4) Saling menunjang; 5) Menyenangkan, tidak membosankan; 6). Belajar dengan bergirah; 7) Pembelajaran terintegrasi; 8) Menggunakan berbagai sumber; 9) Murid aktif; 10) Sharing dengan teman; 11) Dinding kelas penuh dengan hasil karya murid; 12) Murid kritis, guru kreatif; 13) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya murid, laporan hasil praktikum, dan lain-lain.

Penerapan model pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru dikelas, memiliki langkah-langkah pembelajaran. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Depdiknas (Trianto, 2008:25-26) secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu murid dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam pendekatan kontekstual hal-hal yang biasa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar murid adalah proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya murid, presentasi atau penampilan murid, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis. Dengan penilaian sebenarnya murid dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes tertulis sebagai sumber data untuk melihat kemampuan/prestasi murid.

Dari uraian di atas, ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran CTL yaitu murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Murid belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan murid diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan

pembelajaran mereka masing-masing. Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual yaitu murid dituntut belajar melalui pengalaman sendiri bukan menghafal, untuk murid yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi murid yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu (Nurhadi, 2003:47).

5. Penerapan Pendekatan Kontesktual pada Konsep Keliling dan Luas Persegi dan Segi Panjang di Sekolah Dasar

Berbagai bentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari bagi murid sekolah dasar bukan merupakan sesuatu yang baru, mereka telah mengenal berbagai bentuk persegi atau pesegi panjang misalnya saja lantai, papan tulis, buku tulis, dan lain sebagainya. Tetapi ketika anda katakan pada mereka apa yang dimaksud dengan persegi atau persegi panjang, bagaimana itu persegi panjang, contoh persegi panjang seperti kotak papan tulis, buku. Mereka kembali bingung sendiri sehingga mereka hanya sebatas mengenal saja bahwa persegi panjang itu seperti papan tulis, buku, tetapi konsep dari pada persegi panjang itu sendiri hanya dalam ingatan atau hafalan saja.

Pengenalan berbagai bentuk dan bangun datar di sekolah dasar mulai diajarkan pada kelas IV, tetapi terkadang dalam pembelajarannya di kelas hanya digambarkan di papan tulis. Hal ini menyebabkan murid mengalami kesulitan dalam memahami konsep keliling dan luas bangun datar dan selanjutnya mereka akan sulit mengamati misalnya, unsur-unsur pada persegi dan persegi panjang ataupun menentukan keliling dan luasnya. Untuk memudahkan murid memahami konsep-konsep persegi dan persegi panjang serta menentukan keliling dan luasnya

maka murid hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan investigasi secara individu atau kelompok dengan bantuan alat peraga dan pembelajaran yang menekankan pada konteks nyata (rill).

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pembelajaran persegi dan persegi panjang sangatlah tepat karena anak-anak akan lebih bersemangat dan termotivasi belajar apabila mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain alat peraga yang telah dirancang oleh guru, penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat ikut mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran.

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Autentik Assessment*) (Trianto, 2008:25). Dalam kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja termasuk matematika dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada setiap komponen-komponen pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

a. Komponen konstruktivisme

Kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah murid memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan

yang diberikan pada guru atau murid lainnya dan guru mengarahkan murid dalam menemukan konsep keliling dan luas bangun datar (persegi dan persegi panjang).

b. Komponen bertanya

Kegiatan yang dilakukan pada komponen bertanya adalah guru membimbing murid untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari.

c. Komponen menemukan

Kegiatan yang dilakukan pada komponen menemukan adalah guru membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan memanipulasi alat peraga dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian murid sehingga dari mengamati murid dapat memahami masalah tersebut.

d. Komponen masyarakat belajar

Kegiatan yang dilakukan pada komponen masyarakat belajar adalah guru membimbing murid dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.

e. Komponen pemodelan

Kegiatan yang dilakukan pada komponen pemodelan adalah guru membagikan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

f. Komponen refleksi

Melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan berupa membahas hasil pekerjaan murid serta menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan.

g. Komponen penilaian yang sebenarnya

Kegiatan yang dilakukan pada komponen penilaian yang sebenarnya adalah dengan mengukur dan mengevaluasi penyelidikan murid dan proses-proses yang mereka gunakan.

B. Kerangka Pikir

Matematika adalah objek abstrak yang konsepnya berjenjang dan terstruktur. Akan tetapi tidak sedikit masalah-masalah yang ditemukan sehingga menimbulkan kesulitan dalam mempelajarinya. Salah satu kesulitan mempelajari matematika adalah kurangnya pemahaman murid tentang konsep keliling dan luas bangun datar dan guru masih menggunakan pendekatan yang konvensional.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas bangun datar, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga murid termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada murid sebagai subjek belajar. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan murid secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar pemahaman meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan murid secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan murid secara totalitas adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

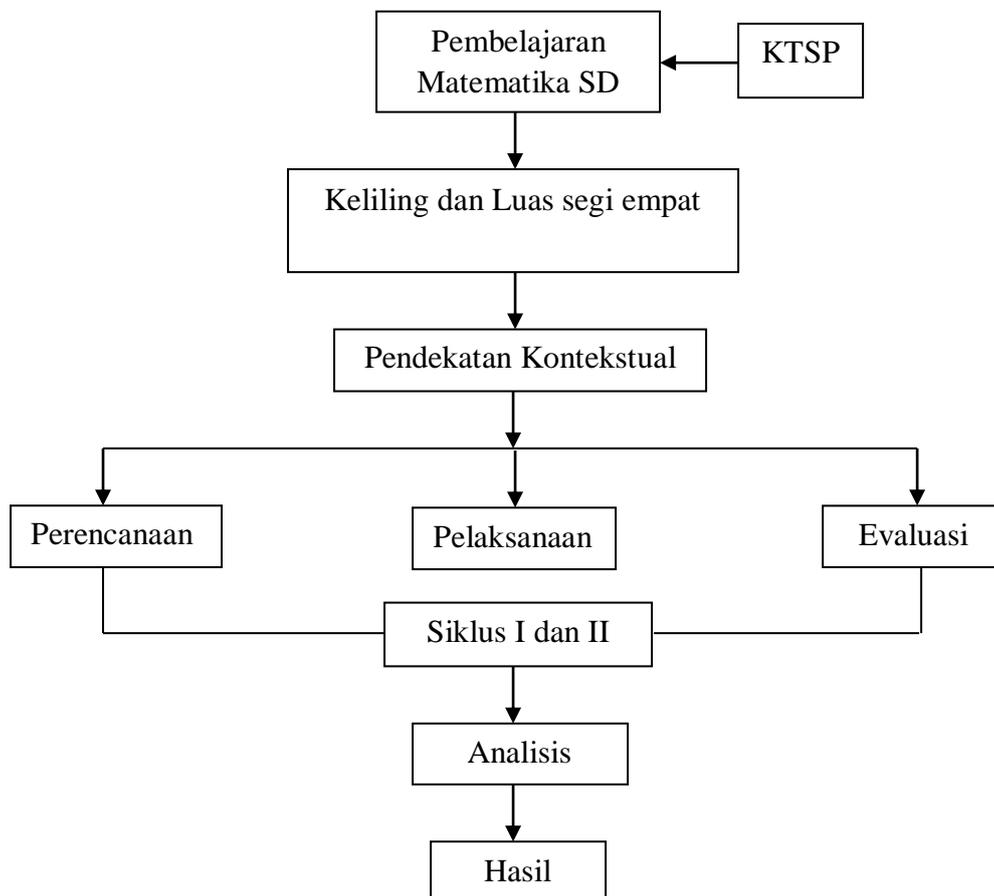
Perlunya pendekatan pembelajaran kontekstual didasarkan pada kenyataan-kenyataan bahwa 1) belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi murid mengkonstruksi atau menyusun pengetahuan di benaknya sendiri, 2) anak belajar dari apa yang dicatat sendiri dalam pikiran pola-pola bermakna dari informasi baru yang ditangkapnya, 3) pengetahuan yang dimiliki seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman mendalam tentang suatu persoalan, 4) pengetahuan tidak dapat dipisah-pisah menjadi kepingan-kepingan fakta atau pernyataan yang berdiri sendiri satu sama lain, tetapi merupakan suatu kebulatan yang terkait dengan situasi, 5) seseorang mempunyai tingkatan, kedalaman, atau keluasan yang berbeda dalam menyikapi suatu hal baru dan 6) seseorang mempunyai kecenderungan untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan dia akan menggeluti apa yang berguna itu. Oleh karena itu, upaya untuk menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajarannya.

Dalam penerapan pendekatan dapat melatih murid untuk mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Adapun proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid tentang

konsep keliling dan luas bangun datar baik secara konseptual maupun prosedural adalah melalui penilaian proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran kontekstual.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman murid tentang konsep keliling dan luas bangun datar.

Adapun bentuk skema dari kerangka pikir ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Pikir Pendekatan Kontekstual

C. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika pendekatan kontekstual (CTL) diterapkan dalam pembelajaran Matematika, maka dapat meningkatkan pemahaman murid akan konsep keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sesuai dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66) yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, membuat perencanaan tindakan.
2. Tindakan, dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi/evaluasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil dan dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar.
4. Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kabupaten Gowa, selama 2 (dua) bulan. Peneliti memilih SD tersebut berdasar pertimbangan (1) tempatnya masih bisa dijangkau oleh peneliti, (2) masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep keliling dan luas segi empat, (3) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (4) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 orang murid terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas segi empat dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Adapun alasan peneliti memilih murid kelas IV sebagai objek penelitian adalah:

1. Adanya masalah yang dialami murid dalam memahami konsep keliling dan luas segi empat.
2. Tingkat perkembangan kognitif murid kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret yang masih membutuhkan benda-benda konkret sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika.

C. Faktor yang Diselidiki

Yang menjadi faktor dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Murid: yaitu dengan melihat apakah tingkat kemampuan murid dalam menyelesaikan masalah keliling dan luas segi empat dapat meningkat melalui penerapan pendekatan kontekstual.
2. Faktor Guru: yaitu dengan memperhatikan bagaimana persiapan materi dan kesesuaian pendekatan kontekstual yang digunakan guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

3. Faktor Sumber Belajar: yaitu dengan memperhatikan sumber belajar yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, demikian pula latihan-latihan yang diberikan, apakah sudah berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan murid serta tujuan yang akan dicapai dengan pendekatan kontekstual yang digunakan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Siklus I

Dalam siklus I, dimana pelaksanaannya meliputi:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum matematika kelas IV SD.
- 2) Membuat rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Mempersiapkan soal-soal essay dalam bentuk LKM yang dijadikan tugas untuk diselesaikan secara kelompok dan individu.
- 5) Merancang dan menyiapkan alat penilaian (evaluasi) untuk melihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mempersiapkan kondisi murid untuk menerima pelajaran.

- 2) Menjelaskan materi pelajaran melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Tanya jawab tentang materi pelajaran baik secara individu atau kelompok.
- 4) Melontarkan masalah dan memberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah tersebut baik secara individu atau kelompok sehingga pembelajaran lebih bermakna karena anak yang menemukan dan memecahkan masalah tersebut.
- 5) Memotivasi murid untuk menyelesaikan masalah baik secara individu atau kelompok.
- 6) Selama proses belajar mengajar guru mengawasi, mengarahkan serta memberi bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.

c. Tahap Observasi/Evaluasi

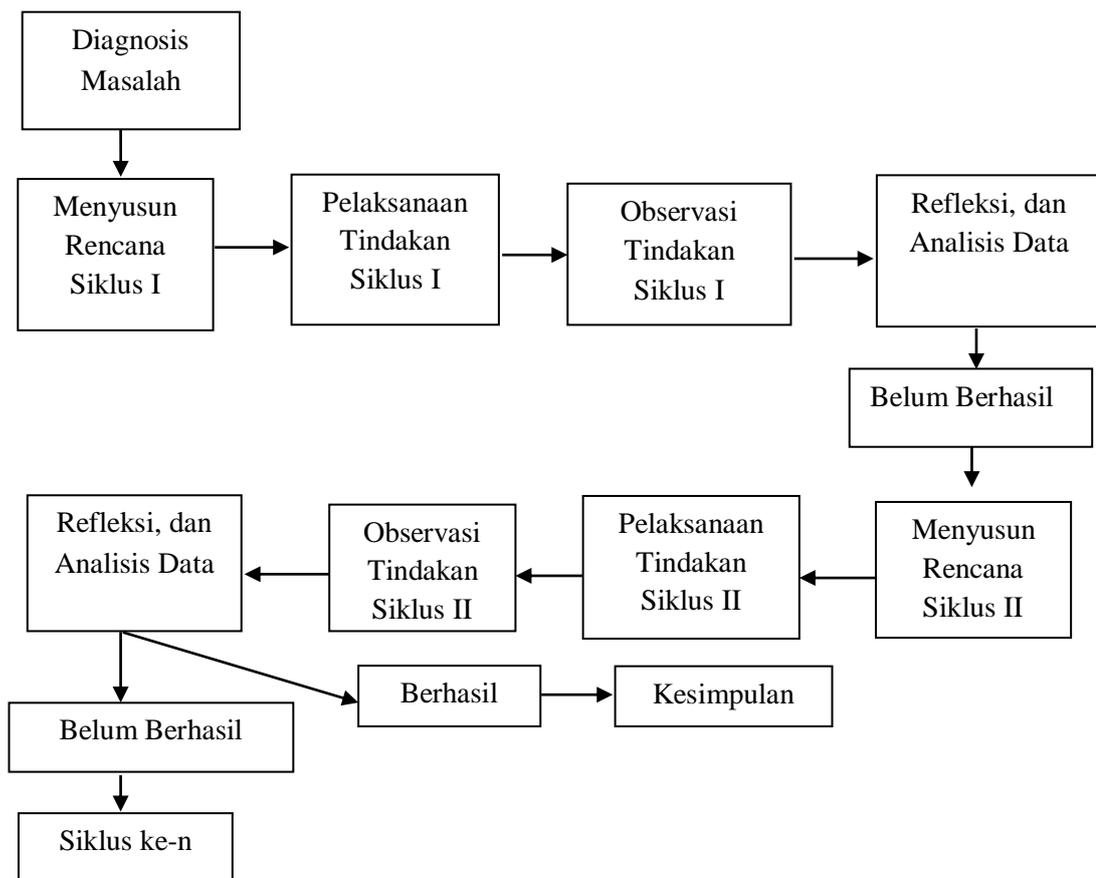
Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yaitu guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting baik mengenal kegiatan murid perorangan maupun dalam kerja kelompok. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar murid.

d. Tahap Refleksi

Merefleksikan setiap hasil yang diperoleh melalui hasil observasi dengan menilai dan mempelajari hasil perkembangan murid pada siklus I dan kedua hasil

inilah yang selanjutnya dijadikan untuk merancang perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Diagnosis Masalah

Diagnosis masalah yaitu mengidentifikasi masalah sebelum tindakan penelitian dilakukan sehingga menghasilkan gagasan untuk melakukan perbaikan-perbaikan praktek guru mengajar di kelas. Pada tahap ini peneliti mengamati

informasi-informasi aktual yang sedang banyak dibicarakan, khususnya yang dipandang sebagai hal yang tidak sesuai dengan praktek di lapangan kemudian dijadikan “bahan dasar” rencana tindakan. Hasil observasi ini kemudian dikonfirmasi dengan hasil-hasil kajian teori yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang akurat, sesuai situasi lokasi dimana program tindakan dikembangkan.

2. Perencanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep mencari keliling dan luas segi empat dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b) Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika penerapan pendekatan kontekstual dilaksanakan.
- c) Membuat alat bantu mengajar berupa kubus transparan dan kubus satuan dalam rangka membantu murid memahami konsep-konsep matematika dengan baik.
- d) Mendesain alat evaluasi untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu murid dalam meningkatkan pemahaman konsep volume dan luas permukaan bangun

ruang dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh murid yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami konsep volume dan luas permukaan bangun ruang.

4. Observasi/Evaluasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas peneliti dan murid sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data. Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar murid.

5. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I. Di samping itu, dilakukan sejumlah

rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar: Untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid dipergunakan tes hasil belajar murid berbentuk essay yang dibuat sendiri oleh peneliti.
2. Lembar Observasi: Berbentuk format isian untuk merekam kehadiran dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
3. Angket: Berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkap respon murid terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

1. Tes Awal

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman murid terhadap konsep keliling dan luas segi empat. Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan lengkap mengenai perkembangan pemahaman ataupun segala kesulitan yang dialami oleh murid pada pembelajaran konsep luas segi empat.

3. *Observasi*

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan dilakukan untuk melengkapi data yang memuat deskripsi tentang kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas murid dan guru serta kasus-kasus yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat perekam atau foto-foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, dan catatan lapangan, dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2003:25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: “mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data”.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ada dua macam, yaitu indikator keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator pemahaman materi matematika oleh murid. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila pembelajaran terlaksana

dengan tuntas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman murid terhadap pemahaman materi matematika adalah sesuai dengan kriteria yang diungkapkan Depdiknas (Mustafa, 2010: 38), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Murid

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan murid apabila telah memperoleh tingkat pencapaian minimal 85% jumlah murid mendapat nilai tes minimal 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun uraian hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2015 dengan materi bangun datar tentang menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ini mengambil pokok bahasan menghitung keliling dan luas persegi. Pokok bahasan tersebut diambil dari GBPP kelas IV dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit dalam setiap pertemuan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu membuat: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) tes formatif), (3) lembar observasi aktivitas guru).

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran menghitung keliling dan luas persegi dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyajian materi, tahap penutup. Pada tahap pendahuluan guru mengemukakan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan, mempersiapkan fasilitas

yang terkait dengan pembelajaran keliling dan luas persegi yang terbuat dari karton yang berbentuk persegi disertai dengan persegi satuan yang berbeda warna. Selanjutnya kegiatan ini dilanjutkan dengan membangkitkan skemata murid melalui pengamatan bentuk persegi, selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Aktivitas tindakan peneliti dan murid dalam kegiatan awal seperti tampak pada dialog 1.

Dialog 1 Membuka Pelajaran

- Guru : Anak-anak, pagi ini kita akan belajar matematika. Apakah anak-anak sudah siap untuk belajar?
- Murid : Siap pak ! (serentak menjawab)
- Guru : Baiklah, siapa di antara kalian yang bisa menyebutkan benda-benda di sekitar ruang kelas yang berbentuk persegi?
- Murid : Saya pak! Saya pak! (hampir semua murid mengacungkan tangan)
- Guru : Ayo, FP! Sebutkan benda di sekitarmu yang berbentuk persegi!
- Murid : Jam, jendela (dengan suara kalem FP menjawab)
- Guru : Bagus. Siapa lagi yang ingin menambahkan jawaban dari temanmu tadi?
- Murid : Saya pak! Saya pak! Saya pak! hampir semua murid mengacungkan tangan)
- Guru : Ayo, SR. Silahkan disebutkan !
- Murid : Meja, pak.
- Guru : Bagus. Nah, pak guru memiliki sebuah benda yang menarik. Siapa yang bisa menyebutkan bentuk benda ini ? (Guru menunjukkan karton berbentuk persegi kepada murid)
- Murid : Berbentuk persegi, pak! (semua murid menjawab)
- Guru : Bagus sekali. Nah, sekarang siapa yang bisa menunjukkan sisi pada bangun ini?
- Murid : Saya, pak! (serentak murid menyahut)
- Guru : Coba IR tunjukkan kepada temanmu sisi bangun ini!
- Murid : (IR maju ke depan lalu menunjukkan sisi persegi)
- Guru : Ya, bagus sekali! Apakah sudah benar yang ditunjukkan temanmu tadi ?
- Murid : Benar, pak! (serentak murid menjawab)

Dari dialog di atas dapat disimpulkan bahwa murid sudah memahami bentuk persegi dan ciri-cirinya yang merupakan materi prasyarat untuk

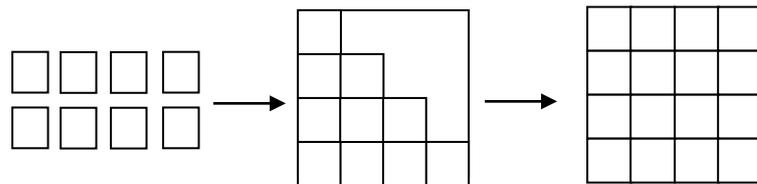
mengajarkan luas persegi. Untuk memantapkan pemahaman murid guru meminta secara bergantian menunjukkan sisi persegi dengan benar. Ternyata semua murid dapat menunjukkan unsur-unsur persegi dengan tepat.

Setelah murid memiliki pengetahuan awal sebagai materi prasyarat untuk memahami konsep keliling dan luas persegi dengan satuan tidak baku, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada murid dan membagi murid kedalam kelompok-kelompok kecil yaitu lima orang murid dalam satu kelompok. Tetapi di dalam pembagian kelompok ini peneliti belum menyatukan murid yang kurang, sedang atau pun yang lebih. Di sini peneliti dalam pembagian kelompok masih secara umum mengikuti absensi kelas secara berurut.

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan pembelajaran yakni guru menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian murid, mengemukakan beberapa contoh benda di sekitar murid yang memiliki kesamaan dengan gambar persegi, kemudian murid diminta memberikan contoh lain sesuai dengan konteks keseharian murid.

Untuk menguatkan pemahaman murid akan konsep keliling dan luas persegi serta sifat-sifat persegi, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan dan menentukan keliling persegi, luas persegi, serta sifat-sifat persegi dengan memanipulasi alat peraga (karton persegi dan persegi satuan). Adapun aktivitas pada pembelajaran ini yaitu guru membagikan alat peraga kepada masing-masing kelompok berupa karton

persegi disertai persegi satuan dengan ukuran yang sama. Murid diminta mengamati dan memanipulasi alat peraga tersebut serta diberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap kelompok. Adapun gambar karton persegi dan persegi satuan sebagai berikut.



Gambar 4.1. Alat peraga karton persegi dan persegi satuan

Kegiatan selanjutnya yaitu murid menempelkan persegi satuan ke dalam gambar persegi yang besar sampai penuh sesuai dengan arah tanda panah pada gambar 4.1. Pertama-tama murid mengambil potongan sgi empat satuan yang telah disediakan lalu menempelkannya dimulai dari satu sisi persegi ke sisi yang lainnya sampai penuh. Ada sebagian murid yang tidak dapat menyusun dengan baik, ada juga murid yang dapat menyusunnya dengan cepat dan teratur. Kegiatan menempelkan persegi ini dilakukan sesuai dengan kehendak yang ada pada lembar kerja murid (LKM). Setelah kegiatan ini selesai, masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya. Adapun yang dilaporkan murid yaitu tentang cara menyusun persegi satuan ke dalam persegi besar dengan caranya sendiri.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengarahkan murid memperoleh pemahaman yang benar tentang konsep keliling dan luas persegi dengan cara melakukan aktivitas yang membuat murid dapat melaporkan hasil kegiatannya sesuai dengan pemikiran dan pengamatan yang dilakukannya. Setelah kegiatan ini

dilakukan guru mengarahkan murid untuk melaporkan hasil diskusinya dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Pada saat diskusi, semua kelompok berusaha menemukan rumus keliling persegi, rumus mencari luas persegi, dan sifat-sifat persegi. Adapun aktivitas murid untuk menemukan keliling dan luas persegi yaitu setiap kelompok mengisi lembar kerja murid yang di dalamnya akan menuntun untuk menemukan rumus keliling dan luas persegi sehingga murid menemukan rumus keliling persegi yaitu sisi x sisi x sisi x sisi atau $4 \times s$, menemukan rumus mencari luas persegi yaitu sisi x sisi, serta sifat-sifat persegi. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, Di sini guru (peneliti) mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja murid. Jika ditemukan ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan soal-soal kepada murid, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah benar-benar memahami tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau belum. Peneliti memberi lembar soal-soal kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan.

Setelah 20 menit kemudian, peneliti menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah selesai. Sebelum dikumpulkan, peneliti mengingatkan kepada seluruh murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan. Kemudian murid diminta mengumpulkan pekerjaannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal secara bersama-sama, setelah itu pembelajaran

diakhiri dengan murid membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya.

c. Hasil Observasi/Evaluasi

1. Hasil Observasi

Pengamatan aktivitas murid digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Persentase %
		I	II	III	
1.	Murid yang hadir saat pembelajaran.	27	30	E V A L U A S I S I K L U S I	95
2.	Aktivitas murid dalam kelompok saat mencari jawaban tugas (menyontek pada kelompok lain).	17	9		43,33
3.	Murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru.	19	21		66,67
4.	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan).	14	15		48,33
5.	Murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri).	18	11		48,33
6.	Murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas.	14	4		30
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya)	10	5		25

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa dari 30 murid kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kab. Gowa, frekuensi kehadiran murid yaitu 95%, aktivitas murid dalam kelompok saat mencari jawaban tugas (menyontek pada kelompok lain) yaitu 43,33%, murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru yaitu 66,67%, murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan) yaitu 48,33%, murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri) yaitu 48,33%, murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas yaitu 30%, dan murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya) yaitu 25%.

2. Hasil Evaluasi

Evaluasi ini diikuti oleh 30 orang murid, pada siklus I penggunaan pendekatan kontekstual yang diterapkan belum sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan murid melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi murid pada perolehan skor hasil tes belajar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Skor Statistik Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	30
Skor ideal	100
Skor tertinggi	85

Skor terendah	45
Rentang skor	40
Skor rata-rata	62,67

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata pemahaman Matematika murid sebanyak 62,67. Skor terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari skor yang mungkin dicapai 0-54 dan skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 85 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Dengan rentang skor 40, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

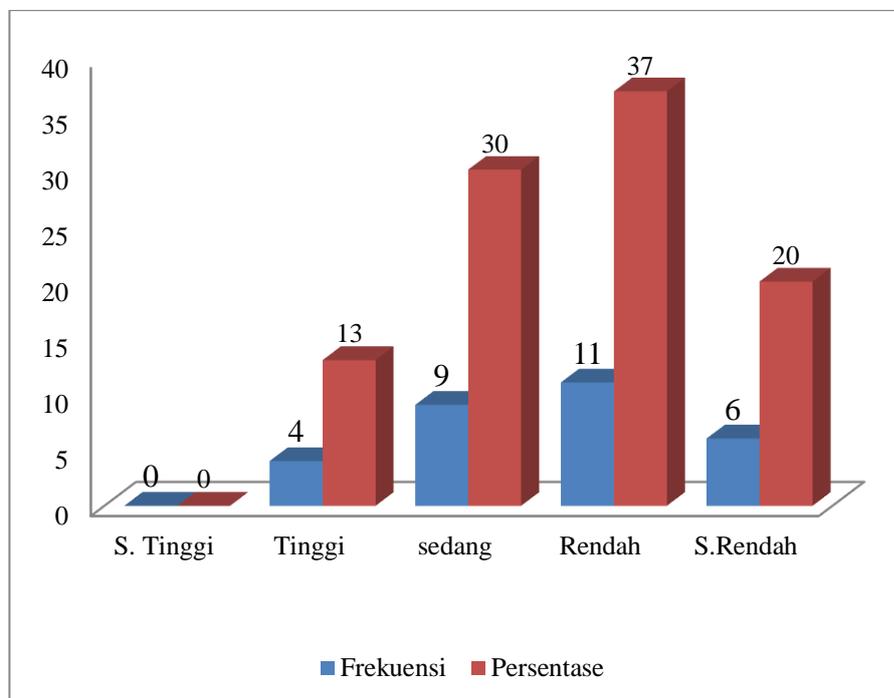
Apabila skor pemahaman Matematika tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Matematika murid kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	90 – 100	0	0
Tinggi	80 – 89	4	13
Sedang	65 – 79	9	30
Rendah	55 – 64	11	37
Sangat Rendah	0 – 54	6	20
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah sebesar 20% berada pada kategori sangat rendah, 37% berada pada kategori rendah, 30% berada pada kategori sedang, 13% berada pada kategori tinggi, dan 0 berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata seluruh murid yaitu 62,67% sehingga dikategorikan rendah.

Tabel 4.4. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I



Adapun persentase ketuntasan pemahaman Matematika yang diperoleh dari hasil belajar Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada siklus I

Kategori	Skor	Siklus I	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 64	18	60
Tuntas	65 - 100	12	40
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Matematika yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Matematika diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 12 murid dari 30 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar Matematika murid itu tercapai.

d. Refleksi

Pembelajaran pada tindakan siklus I difokuskan pada rumusan masalah yaitu apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar murid terhadap konsep keliling dan luas segi empat. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I setelah didiskusikan dengan pengamat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan murid

bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap murid mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. Penggunaan alat peraga persegi satuan, gambar persegi yang besar untuk memahami konsep keliling persegi, luas persegi, dan sifat-sifat persegi sangat menarik perhatian murid karena hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu penggunaan alat peraga sangat menyenangkan murid karena belajar sambil bermain dan memudahkan untuk memahami konsep yang dipelajari.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran masih ditemukan murid yang belum secara aktif dalam kerja kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKM, dan belum berani mengemukakan ide atau pendapat baik dalam diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas. Hal ini disebabkan pembagian kelompok maupun dalam diskusi kelas. Hal ini disebabkan pembagian kelompok 4 orang/kelompok tidak sejalan secara maksimal, karena tugas dan pekerjaan murid didominasi oleh murid yang memiliki kemampuan tinggi, sehingga murid yang berkemampuan kurang terlihat kurang aktif.
4. Waktu pembelajaran berlangsung 15 menit lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena pengkontribusi alat peraga pada masing-masing kelompok kurang terlaksana dengan baik. Selain itu murid tidak terbiasa belajar dengan Pendekatan Kontekstual. Kebiasaan murid selalu menunggu informasi dari guru.
5. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan murid dalam kelas dikategorikan telah memperoleh pemahaman tentang konsep

keliling dan luas segi empat. Sedangkan hasil yang diperoleh masih ditemukan 18 orang yang belum berhasil berdasarkan kriteria sukses yang ditetapkan. Skor tes formatif dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 136. Namun setelah dilakukan wawancara sehubungan dengan jawaban yang salah, mereka dapat memberikan alasan dan dapat menunjukkan jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan kepada murid pada tindakan siklus I ini dengan perolehan skor rata-rata 62,67. Jika mengaju pada kriteria sukses yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak dapat dihentikan. Oleh karena itu, akan dilakukan tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

- a) Pengkontribusiian alat peraga sudah disiapkan untuk masing-masing kelompok.
- b) Pembagian dalam satu kelompok memuat murid yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Guru harus lebih memotivasi murid agar tidak ragu-ragu mengemukakan pendapat.
- d) Guru hendaknya dapat mengelola waktu secara efisien.

2. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 November 2015. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti bersama guru dan teman sejawat secara berkolaborasi merencanakan tindakan pada Siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada Siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II. Adapun hal yang dipersiapkan yaitu membuat: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran), (2) tes formatif, dan (3) lembar observasi aktivitas guru

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran keliling persegi panjang, luas persegi panjang, dan sifat-sifat persegi panjang di kelas IV SD Inpres Belaka dihadiri 30 orang murid. Proses pembelajaran keliling persegi panjang, luas persegi panjang, dan sifat-sifat persegi panjang dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran keliling, luas, dan sifat-sifat persegi panjang seperti kertas karton yang berbentuk persegi panjang dan persegi satuan yang berbeda warna. Selanjutnya kegiatan ini dilanjutkan dengan membangkitkan semangat murid melalui pengamatan bentuk persegi panjang, tanya jawab, menyampaikan pokok bahasan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi murid dalam kelompok. Aktivitas tindakan guru dan murid dalam kegiatan awal seperti tampak pada dialog 2.

Dialog 2 Membuka Pelajaran

- Guru : Anak-anak, pagi ini kita akan belajar matematika. Apakah anak-anak sudah siap untuk belajar?
- Murid : Siap pak ! (serentak menjawab)
- Guru : Baiklah, siapa yang bisa menyebutkan benda-benda di kelasmu yang berbentuk persegi panjang?
- Murid : Saya pak! Saya pak! (hampir semua murid mengacungkan tangan)
- Guru : Silahkan SF! Sebutkan benda di kelasmu yang berbentuk persegi panjang!
- Murid : Meja, papan tulis pak !
- Guru : Bagus. Siapa lagi yang ingin menambahkan jawaban dari temanmu tadi?
- Murid : Saya pak! Saya pak! Saya pak! (hampir semua murid mengacungkan tangan)
- Guru : Ayo, KR. Silahkan disebutkan !
- Murid : Pintu, pak.
- Guru : Bagus. Nah, ini ada benda yang dipegang oleh pak guru. Siapa yang bisa menyebutkan bentuk benda ini ? (Guru menunjukkan karton berbentuk persegi panjang kepada murid)
- Murid : Berbentuk persegi panjang, pak! (semua murid menjawab)
- Guru : Bagus sekali. Nah, sekarang siapa yang bisa menunjukkan panjang pada bangun ini?
- Murid : Saya, pak! (serentak murid menyahut)
- Guru : Coba IH tunjukkan kepada temanmu panjang bangun ini!
- Murid : (IH maju ke depan lalu menunjukkan panjang persegi panjang)
- Guru : Ya, bagus sekali! Apakah sudah benar yang ditunjukkan temanmu tadi ?
- Murid : Benar, pak! (serentak murid menjawab)

Dari dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa murid sudah memahami bentuk persegi panjang dan sifat-sifatnya yang merupakan prasyarat untuk mengajarkan keliling persegi panjang, luas persegi panjang, dan sifat-sifat persegi panjang. Untuk memantapkan pemahaman murid, guru meminta secara bergantian menunjukkan sisi persegi panjang dengan benar. Ternyata semua murid dapat menunjukkan unsur-unsur persegi panjang dengan tepat.

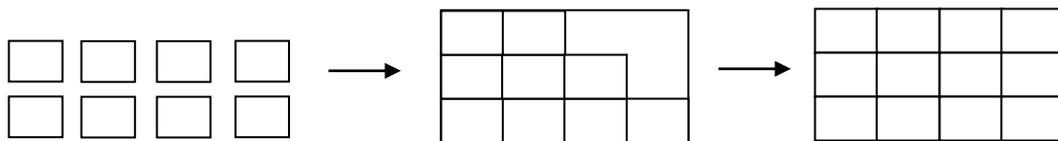
Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan konsepsi awal murid tentang pengertian luas persegi panjang. Materi tersebut telah diajarkan sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas yang bersangkutan. Setelah melakukan tanya jawab, ternyata konsepsi awal murid sangat bervariasi. Oleh sebab itu guru meminta murid menyebutkan bagian-bagian persegi panjang seperti sisi, panjang dan lebar. Tapi ada sebagian murid yang tidak dapat menunjukkan bagian bangun yang disebutkan oleh guru. Ada murid yang menunjukkan dengan benar tetapi mereka tidak mengetahui bahwa yang ditunjukkan adalah sesuai dengan yang disebutkan oleh gurunya.

Setelah murid memiliki pengetahuan awal sebagai materi prasyarat untuk memahami konsep keliling dan luas persegi panjang, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi murid kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang yang memuat murid yang berkemampuan tinggi, sedang, dan kurang.

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan pembelajaran yakni guru menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian murid, mengemukakan beberapa contoh benda di sekitar murid yang memiliki kesamaan dengan bentuk persegi panjang, kemudian murid diminta memberikan contoh lain sesuai dengan konteks keseharian murid.

Untuk menguatkan pemahaman murid akan konsep persegi panjang, luas, dan sifat-sifat persegi panjang, murid kembali diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam menemukan dan menentukan

keliling persegi panjang dengan memanipulasi benda konkret (persegi panjang dan persegi satuan). Adapun aktivitas pada pembelajaran ini yaitu peneliti membagikan alat peraga kepada masing-masing kelompok murid berupa karton persegi panjang disertai persegi satuan dengan ukuran yang sama. Murid diminta mengamati dan memanipulasi alat peraga tersebut serta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai alat peraga yang ada pada masing-masing kelompok. Adapun gambar karton persegi panjang dan persegi satuan sebagai berikut.



Gambar 4.2. Alat peraga karton persegi panjang dan persegi satuan

Kegiatan selanjutnya yaitu murid memasukkan persegi satuan pada balok sampai penuh sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.2 sesuai arah panah. Pertama-tama murid mengambil persegi satuan dan menyusunnya pada persegi panjang secara teratur mulai dari lapisan pertama sampai persegi panjang tersebut penuh. Sambil mengisi, murid yang lain dalam kelompok menghitung muatan persegi satuan pada balok. Setelah kegiatan ini selesai, masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatannya. Tujuan kegiatan ini untuk mengarahkan murid memperoleh pemahaman tentang konsep keliling dengan cara melakukan aktivitas yang membuat murid dapat melaporkan hasil kegiatannya sesuai dengan pemikiran dan pengamatan yang dilakukannya. Setelah kegiatan ini dilakukan

peneliti mengarahkan murid untuk melaporkan hasil diskusinya dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Pada saat diskusi, semua kelompok berusaha menemukan rumus keliling persegi, rumus mencari luas persegi panjang, dan sifat-sifat persegi panjang. Adapun aktivitas murid untuk menemukan keliling dan luas persegi panjang yaitu setiap kelompok mengisi lembar kerja murid yang di dalamnya akan menuntun untuk menemukan rumus keliling dan luas persegi panjang sehingga murid menemukan rumus keliling persegi yaitu $2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$ atau $2 \times (p + l)$, menemukan rumus mencari luas persegi panjang yaitu $\text{panjang} \times \text{lebar}$, serta sifat-sifat persegi panjang. Peran guru pada tahap ini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, Di sini guru (peneliti) mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja murid. Jika ditemukan ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan soal-soal kepada murid, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah benar-benar memahami tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau belum. Peneliti memberi lembar soal-soal kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan.

Setelah 20 menit kemudian, peneliti menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah selesai. Sebelum dikumpulkan, peneliti mengingatkan kepada seluruh murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan. Kemudian murid diminta mengumpulkan pekerjaannya. Kegiatan dilanjutkan

dengan pembahasan soal-soal secara bersama-sama, setelah itu pembelajaran diakhiri dengan murid membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajarinya.

e. Hasil Observasi/Evaluasi

1. Hasil Observasi

Pengamatan aktivitas murid digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan			Persentase %
		I	II	III	
1.	Murid yang hadir saat pembelajaran.	30	30	E V A L U A S I S I K L U S I	100
2.	Aktivitas murid dalam kelompok saat mencari jawaban tugas (menyontek pada kelompok lain).	4	1		8,33
3.	Murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru.	30	30		100
4.	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan).	30	30		100
5.	Murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri).	7	0		11,67
6.	Murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas.	7	6		21,67
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan	8	2		16,67

	sebagainya)				
--	-------------	--	--	--	--

Dari tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa dari 30 murid kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kab. Gowa, frekuensi kehadiran murid yaitu 100%, aktivitas murid dalam kelompok saat mencari jawaban tugas (menyontek pada kelompok lain) yaitu 8,33%, murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru yaitu 100%, murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan) yaitu 100%, murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri) yaitu 11,67%, murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas yaitu 21,67%, dan murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya) yaitu 16,67%.

2. Hasil Evaluasi

Evaluasi ini diikuti oleh 30 orang murid, pada siklus I penggunaan pendekatan kontekstual yang diterapkan belum sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan murid melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi murid pada perolehan skor hasil tes belajar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Skor Statistik Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	30
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	65
Rentang skor	35
Skor rata-rata	80,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata pemahaman Matematika murid sebanyak 80,5. Skor terendah yang diperoleh murid adalah 65 dari skor yang mungkin dicapai 0-54 dan skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 100 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Dengan rentang skor 35, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

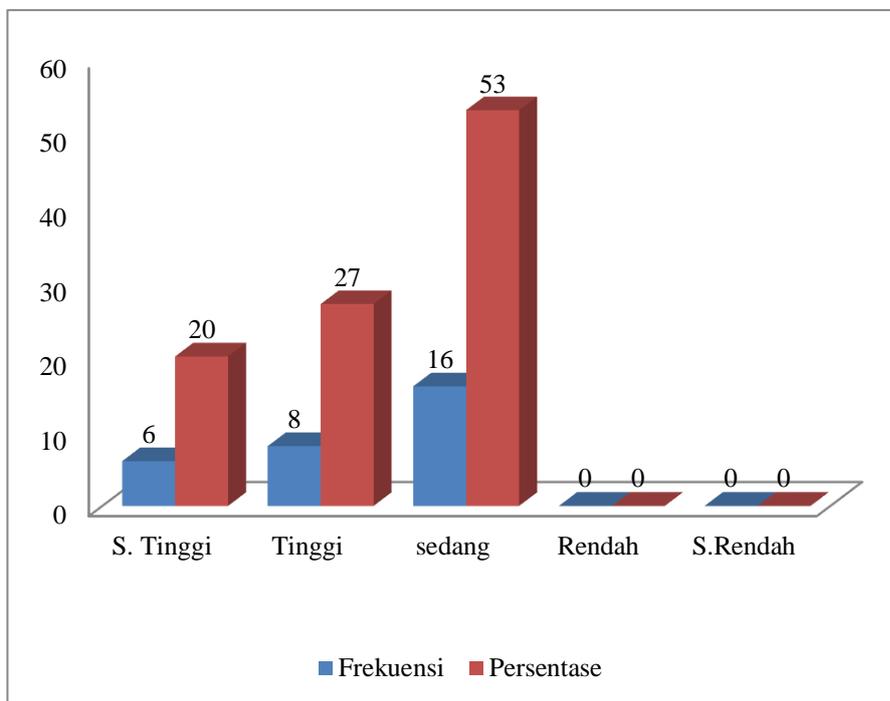
Apabila skor pemahaman Matematika tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Matematika murid kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	90 – 100	6	20
Tinggi	80 – 89	8	27
Sedang	65 – 79	16	53
Rendah	55 – 64	0	0
Sangat Rendah	0 – 54	0	0
Jumlah		30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor pemahaman murid setelah diterapkan siklus II adalah sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah, 0% berada pada kategori rendah, 53% berada pada kategori sedang, 27% berada pada kategori tinggi, dan 20% berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata seluruh murid yaitu 80,5% sehingga dikategorikan tinggi.

Tabel 4.9. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I



Adapun persentase ketuntasan pemahaman Matematika yang diperoleh dari hasil belajar Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Pemahaman Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

Kategori	Skor	Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 64	-	0
Tuntas	65 - 100	30	100
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Matematika yang diperoleh murid

dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Matematika diperoleh 100% hasil belajar murid tuntas, 0% hasil belajar murid tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 100% dari jumlah murid. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar Matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

b. Refleksi

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep keliling persegi panjang, luas persegi panjang, dan sifat-sifat persegi panjang. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tindakan melalui penyajian benda konkret, gambar bentuk. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan siklus II setelah didiskusikan dengan pengamat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan murid bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap murid mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- 2) Penggunaan alat peraga seperti balok transparan disertai persegi satuan untuk memahami konsep keliling persegi panjang, luas, dan sifat-sifat persegi panjang sangat menarik perhatian murid karena hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu penggunaan alat peraga sangat

menyenangkan murid karena belajar sambil bermain dan memudahkan untuk memahami konsep yang dipelajari.

- 3) Pada saat murid memanipulasi persegi panjang yang besar disertai persegi satuan untuk menemukan konsep persegi panjang, murid telah melakukannya dengan baik dan benar. Selain itu guru senantiasa memberikan bimbingan seperlunya.
- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran secara umum murid telah aktif dalam kegiatan kelompoknya.
- 5) Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan murid dalam kelas dikategorikan telah memperoleh pemahaman tentang konsep keliling persegi panjang, luas, dan sifat-sifat persegi panjang.
- 6) Pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa ketuntasan belajar murid pada siklus II telah mengalami peningkatan di mana murid telah memperoleh nilai 100% atau semua murid yang memperoleh nilai diatas 70. Bila mengacu pada kriteria sukses yang ditetapkan maka pembelajaran konsep keliling dan luas persegi telah berhasil dan pembelajaran telah selesai.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang melalui

pendekatan kontekstual di kelas IV SD Inprs Belaka. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan pada pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep keliling dan luas segi empat khususnya persegi dan persegi panjang yang mengacu pada tujuh komponen utama pendekatan kontekstual yang terdiri atas: (a) komponen konstruktivisme, (b) komponen inkuiri, (c) komponen bertanya, (d) komponen masyarakat belajar, (e) komponen pemodelan, (f) komponen refleksi, dan (g) komponen penilaian, (Nurhadi, 2003: 3).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat mengoptimalkan interaksi semua unsur pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang adalah terlebih dahulu mengecek pemahaman murid tentang materi persegi dan persegi panjang yang menjadi materi penunjang atau prasyarat untuk mempelajari konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Dengan mengecek materi prasyarat dapat menjadikan dasar atau landasan guru dalam memberikan tindakan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan salah satu ciri pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu pengetahuan prasyarat merupakan pengalaman awal peserta didik dan situasi pengetahuan yang didapat mereka akan berarti atau bernilai dan nampak sebagai dasar dalam pembelajaran (Aisyah, 2007: 11).

Setelah mengetahui pengetahuan prasyarat, peneliti melakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dalam penerapan pendekatan kontekstual penggunaan alat peraga merupakan unsur penting yang dapat

mempermudah murid dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Alat peraga yang digunakan bersifat konkret agar lebih mudah diutak-atik dengan tangan murid sehingga lebih memudahkan murid mengenali konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian murid akan lebih mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak secara lebih sederhana. Pengalaman bersentuhan langsung dengan alat tersebut akan memberikan semacam pengikat bagi konsep matematika yang diwakili oleh alat peraga yang digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran, murid bekerja dalam kelompok dengan memanipulasi benda konkret, yaitu berupa persegi yang besar, persegi panjang yang besar, gambar bentuk persegi dan persegi panjang serta persegi satuan. Kegiatan ini selain dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan murid, juga dapat melibatkan murid secara fisik dan mental dalam belajar sehingga murid dapat membangun pengetahuannya. Pengalaman bersentuhan langsung dengan objek belajarnya menjadi sangat penting. Dengan cara ini, murid dapat menjalani proses mengkonstruksi pengetahuan baik berupa konsep, ide, maupun pengertian tentang sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran siklus I, mulanya masih banyak murid yang pasif, belum berani mengeluarkan gagasan-gagasan dalam benak mereka dan mereka juga malu untuk bertanya pada guru bagaimana cara mengutak-atik alat peraga. Akan tetapi setelah dibimbing, mereka sudah bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Murid-murid sudah sering bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tanpa malu-malu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadker dan Cooper (Nurhadi, 2003:45) yang menegaskan “pentingnya bertanya dalam proses

pembelajaran di kelas guna merangsang murid dalam berpikir, mengevaluasi belajar, memulai pengajaran, mempertegas gagasan dan meyakinkan apa yang diketahui murid".

Dalam kegiatan inti, selain murid bekerja sendiri dalam menyelesaikan perhitungan keliling dan luas persegi dan persegi panjang, murid juga bekerja dalam kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat pemahaman murid berdasarkan hasil tes awal. Pada siklus I, hasil kerja kelompok kurang maksimal karena masih ada anggota kelompok yang kurang aktif serta melakukan kegiatan yang lain. Sehingga pada siklus ke II, guru memotivasi anggota-anggota kelompok tersebut supaya ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok dan hasilnya bisa lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen pendekatan kontekstual, yang melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar (masyarakat belajar) yang anggotanya heterogen dengan tujuan murid yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang tidak tahu.

Pada kegiatan inti, murid juga diarahkan untuk memanipulasi alat peraga yaitu berupa menyusun persegi satuan kedalam persegi yang besar dan persegi panjang yang besar. Aktivitas ini dilakukan murid dalam kelompok sambil menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKM. Setiap murid diarahkan untuk menemukan konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Setelah murid dapat memahami konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga tersebut, barulah diarahkan kembali untuk memahami konsep tersebut dengan memberikan contoh mencari keliling dan luas persegi dan persegi panjang yang sifatnya abstrak. Kegiatan ini selain dapat

menciptakan pengalaman yang menyenangkan murid, juga dapat melibatkan murid secara fisik dan mental dalam belajar sehingga murid dapat membangun pengetahuannya. Pengalaman bersentuhan langsung dengan objek belajarnya menjadi sangat penting terutama untuk murid SD yang berada pada tahap operasi konkret yang mempelajari materi matematika sifatnya abstrak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Piaget (Pitajeng, 2006:28) bahwa “perkembangan belajar anak melalui empat tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, semi abstrak dan abstrak”.

Dalam penelitian ini, murid mengisi LKM dengan tujuan agar dapat membantu pemahaman murid terhadap permasalahan yang diajukan guru. Dengan LKM guru mengarahkan pemikiran murid ke arah munculnya jawaban yang diharapkan, karena dalam LKM tersebut sudah terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, murid membentuk pengetahuannya sendiri secara aktif dengan bantuan LKM.

Aktivitas yang dilakukan murid untuk menentukan keliling dan luas persegi dan persegi panjang yang ditunjukkan melalui gambar yang ada pada LKM berhubungan dengan gambar mental dari objek-objek yang dimanipulasinya. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu guru mengecek pemahaman yang telah dimiliki murid setelah memanipulasi benda konkret dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi. Ternyata, murid tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini berarti bahwa bayangan mental terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan benda

konkret telah ada dibenak murid. Dengan kata lain, murid telah memiliki pengetahuan awal tentang konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang serta yang diperoleh dari pengalaman belajar melalui benda konkret, sehingga pada saat melihat gambar persegi dan persegi panjang langsung menyatu dengan pola yang sudah ada dalam pikiran murid. Proses belajar semacam ini merupakan proses asimilasi. Wardhani (2000:18) mengatakan bahwa “asimilasi merupakan proses memahami objek atau peristiwa baru yang berhubungan dengan skema yang sudah ada”.

Setelah itu, murid melanjutkan aktivitasnya dengan mengamati persegi dan balok yang ada pada LKM untuk melihat ide-ide yang saling terkait dalam jaringan konsep yang ditunjukkan melalui gambar tersebut. Kemudian, murid mengisi LKM dengan mengikuti langkah-langkah kerja yang tersedia berdasarkan tabel yang dikerjakan sebelumnya dalam menemukan rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Sebagai langkah terakhir untuk mengoptimalkan pemahaman murid tentang konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang, serta sifat-sifat persegi dan persegi panjang murid diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal latihan secara simbolik untuk membuat generalisasi sehingga diperoleh suatu pola yang dinyatakan dalam bentuk umum yang disepakati dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Pemberian soal latihan ini sejalan dengan pendapat Hudojo (1988:105) bahwa “setelah pengertian diperoleh, murid memerlukan latihan yang cukup agar mereka mendapat kesempatan mengorganisasikan kembali atau menstruktur kembali pengalaman-pengalaman

yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari”. Peran guru pada kegiatan penyelesaian LKM ini, adalah sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. Guru memberikan dorongan kepada murid agar senantiasa bekerja sama, saling membantu mengatasi kesulitan, dan saling menghargai pendapat. Guru juga senantiasa memberikan bimbingan seperlunya kepada murid yang mengalami kesulitan. Guru berusaha agar murid sendiri yang mengkonstruksi pengetahuannya melalui kerja sama dan saling berdiskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung selalu diamati dan direfleksi. Dari hasil analisis dan refleksi tersebut diperoleh temuan-temuan, bahwa kurang optimalnya proses pembelajaran pada siklus I tersebut diantaranya disebabkan oleh faktor masih ada beberapa murid yang diam atau membuat kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung. Keadaan seperti ini dimungkinkan terjadi karena murid belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan suasana dan lingkungan belajar yang diterapkan.

Faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran secara kelompok pada siklus I melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah kurang adanya keberanian murid dalam mengemukakan pendapat. Hal ini terutama terjadi pada murid yang berkemampuan kurang, yang sama sekali tidak termotivasi dan terbiasa dalam mengemukakan pendapat. Karena pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, maka kesiapan murid menjadi faktor penting bagi terlaksananya pembelajaran ini dengan baik. Murid yang kurang harus memperoleh perhatian lebih dari guru, agar termotivasi untuk ikut aktif berperan serta dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, maka pada kegiatan siklus II terutama dalam pembagian kelompok perlu diatur sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki murid berdasarkan perolehan hasil tes formatif siklus I. Dengan pembagian kelompok yang baru dan motivasi yang diberikan guru, maka kerja sama antar murid dalam kelompok telah menunjukkan kemajuan. Masing-masing anggota kelompok mulai menunjukkan keaktifannya dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kelompoknya. Murid yang berkemampuan tinggi aktif memberikan bimbingan kepada sesama murid, sementara murid yang berkemampuan sedang atau rendah berupaya untuk menemukan dan memahami jawaban kelompok. Kerjasama yang baik dalam kelompok tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (1997:270) yang menyatakan bahwa “penggunaan kelompok belajar dengan kemampuan beragam dapat mendukung terjadinya perubahan konsep”. Pada saat kerjasama dalam kelompok, semua kelompok berusaha untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, baik berupa jawaban maupun saran dan pertanyaan. Mereka juga berusaha saling menghargai pendapat atau jawaban yang berbeda dalam diskusi, sehingga memperoleh suatu kesepakatan kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi proses dalam setiap pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan murid merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil tes akhir pada setiap siklus, pemahaman murid terhadap konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang serta sifat-sifat persegi dan persegi panjang melalui penerapan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan meningkatnya prestasi belajar murid. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes formatif

siklus I dan siklus II (lampiran 6 halaman 136). Hal ini menunjukkan “adanya proses belajar, dimana terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid yang merupakan usaha dan pengalaman yang dilakukan murid” Sadiman (Arsat, 2007:37).

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan pendekatan Kontekstual dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Perbandingan Hasil Evaluasi Murid pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Perolehan Murid (n=30)		Ketuntasan	
	Maks.	Min.	Tuntas	Tidak Tuntas
I	85	45	12	18
II	100	65	30	0

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan pendekatan Kontekstual mengalami peningkatan yakni dari 62,67% menjadi 80,5% dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100%. Begitu pula ketuntasan belajar murid yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas segi empat pada murid kelas IV SD Inpres Belaka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan murid dalam menjawab soal dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tindakan siklus I tingkat pemahaman murid mencapai 62,67 dengan kualifikasi Rendah (R) sedangkan pada tindakan siklus II tingkat pemahaman murid mencapai 80,5 dengan kualifikasi Tinggi (T).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan pembelajaran kontekstual dengan baik dengan memperhatikan ketujuh komponen utama pendekatan kontekstual sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
 - c. Guru dalam mengaplikasi pendekatan kontekstual sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian murid di lingkungannya, sehingga murid dapat lebih cepat memahami materi.
 - d. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil murid, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara murid yang berkemampuan rendah dan murid yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
2. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mengembangkan materi matematika yang lain selain materi keliling, luas serta sifat-sifat persegi dan persegi panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas, Hawa, S., Somakin, Purwoko, & Masrinawatie. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Nasional.
- Arsat. 2007. Meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar melalui representasi enaktif, ikonik, dan simbolik pada siswa kelas V SDN 8 Baruga. *Skripsi*. Kendari: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Haluoleo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mujiono. 2004. Belajar dan Pembelajaran, *Social Sciences Educations*. (Online), (<http://id.shvoong.com>, diakses 30 Januari 2014).
- Ghony, Djunaidi, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Pess.
- Herawati, Susi. 1994. *Penelusuran Kemampuan Murid SD dalam memahami Bangun-bangun Geometri*. Tesis tidak Diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, H. 2000. Suatu Usaha untuk Meningkatkan Kemampuan Murid dalam Belajar Matematika. *Makalah*. Disajikan dalam seminar Nasional Pengajaran Matematika di sekolah Menengah. Jurusan Matematika, Universitas Negeri Malang, Malang, 25 Maret 2000.
- Hudojo, H , 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikpad P2LPTK
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadas.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Latri. 2003. Pembelajaran Volum Kubus dan Kubus Secara Konstruktivis dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SD Negeri 10 Watampone. *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Masnildewi. 2003. Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD (students teams-achievement division) pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SD Negeri Sumbersari III Kota Malang. *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurkencana. 1989. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Slavin, Robert. 1997. *Educational Psikologi*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Group.
- Suherman, *Kamus Matematika*.(Online), (<http://mat.um.ac.id/kamus/view5.php?ide=19>, diakses 29 Agustus 2013).
- Suryati, Atit. 2009. Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Murid. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, (Online), (<http://educare.e-fkipunia.net>, di akses 29 Agustus 2013).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Syah. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. (Online), (<http://dinulislami.blogspot.com>, diakses 30 Januari 2014).
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.
- Wardani, I.G.A.K. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, I. 2001. *Pembelajaran Matematika Secara Membumi Malang FMIPA jurusan Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

Nama Sekolah	: SD Inpres Belaka
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: IV (Lima)/I (Satu)
Pokok Bahasan	: Bangun datar
Sub Pokok Bahasan	: Menghitung keliling persegi
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (pertemuan pertama)

A. Standar Kompetensi : Menghitung keliling persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan matematika.

B. Kompetensi Dasar : Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

C. Indikator

a. Kognitif

-  Proses : Menjelaskan tentang keliling persegi.
-  Produk : Menentukan keliling persegi dengan menggunakan persegi satuan.

b. Afektif

-  Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.
- Menjadi penyimak yang baik.
-  Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.
- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

c. Psikomotorik: Terampil menentukan keliling persegi dengan menggunakan persegi satuan.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

-  Proses : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan mampu menjelaskan kembali tentang keliling persegi dengan benar dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

✚ Produk : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan dapat menentukan keliling persegi dengan menggunakan persegi satuan.

b. Afektif

✚ Karakter : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mengerjakan tugas dengan teliti mengenai keliling persegi dengan menggunakan persegi satuan.
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan dapat menyimak dengan baik dan serius saat guru menjelaskan tentang keliling persegi.

✚ Sosial : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman kelas pada saat menyimak penjelasan guru maupun menjawab pertanyaan guru.
 - Selama mengikuti proses pembelajaran murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

c. Psikomotorik: Dengan dibimbing oleh guru, murid diharapkan terampil menentukan keliling persegi dengan menggunakan persegi satuan.

E. Materi Pembelajaran : Menentukan Keliling Persegi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

a. Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

b. Metode Pembelajaran : Menjelaskan, tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Awal	10'						
	1. Salam & do'a							

	<p>2. Mengecek kehadiran murid</p> <p>3. Apersepsi</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>							
B.	Kegiatan Inti	50'						
	<p>1. Guru membagi murid ke dalam kelompok (4-5 orang) secara heterogen. (Komponen Masyarakat Belajar).</p> <p>2. Guru membagikan alat peraga kepada tiap kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk mengamati dan memanipulasi alat peraga yang disediakan. (Komponen Pemodelan).</p> <p>3. Murid memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. (Komponen Konstruktivisme).</p> <p>4. Guru meminta murid mengamati salah satu bentuk persegi yang telah tersedia, dan mengisi dengan persegi satuan sampai penuh. Sambil mengisi, murid menghitung banyaknya persegi satuan yang penuh pada persegi yang besar.</p> <p>5. Murid melaporkan hasil</p>							

	<p>pengamatannya. (Komponen Inkuiri).</p> <p>6. Sambil mengamati persegi yang besar yang telah diisi penuh oleh masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya. (Komponen Bertanya)</p> <p>7. Guru menegaskan kembali ungkapan murid agar sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>8. Guru membagikan LKM untuk setiap kelompok.</p> <p>9. Murid melaporkan hasil pekerjaannya, murid yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. (Komponen Pemodelan).</p> <p>10. Guru menyuruh kelompok yang lain untuk mempresentasikan jika ada pekerjaan yang berbeda.</p> <p>11. Murid diarahkan untuk menemukan keliling persegi (Komponen Konstruktivisme)</p> <p>12. Murid menemukan rumus Keliling persegi.</p> <p>13. Guru memberikan contoh soal dan murid diminta untuk menjawab soal tersebut sesuai dengan pemikiran mereka sambil mengamati jawaban pada masing-</p>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

	<p>masing kelompok dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya (Komponen Bertanya).</p> <p>14. Murid mengerjakan soal-soal tes/evaluasi. (Komponen Penilaian Autentik).</p> <p>15. Pembahasan bersama soal-soal evaluasi (Komponen Refleksi).</p>							
C.	Kegiatan Akhir	10'						
	<p>1. Guru memberikan PR.</p> <p>2. Menyampaikan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>							

Keterangan: Keterlaksanaan

5 = sangat baik 3 = cukup baik 1 = tidak baik
 4 = baik 2 = kurang baik

H. Media dan Sumber

Media : Persegi satuan, persegi yang berukuran besar.

Sumber: Buku Paket Matematika untuk Kelas IV SD/MI. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, Pengarang Fajariah Nur, dkk.

I. Penilaian

a. Teknik:

- Kognitif : - Mengerjakan LKM.
- Mengerjakan evaluasi.
- Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran.
- Psikomotorik: Melalui unjuk kerja.

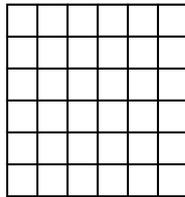
b. Bentuk Penilaian

- Tes tertulis

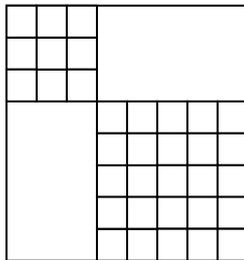
- Tes lisan
- c. Alat Penilaian
- LKM (terlampir)
 - Instrumen

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan persegi?
2. Hitunglah keliling persegi di bawah ini dengan menggunakan persegi satuan!



3. Hitunglah keliling persegi di bawah ini apabila terisi penuh dengan menggunakan persegi satuan!



4. Hitunglah keliling persegi jika diketahui panjang salah satu sisinya 9 cm!
5. Hitunglah keliling persegi jika diketahui panjang salah satu sisinya 11 cm!

Kunci Jawaban

1. Keliling adalah jumlah dari keempat sisi bangun datar.

2. Sisi persegi adalah 6 satuan, jadi keliling:

$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi} &= 4 \times s \\ &= 4 \times 6 \\ &= 24 \text{ satuan}\end{aligned}$$

3. Sisi persegi adalah 8 satuan, jadi:

$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi} &= 4 \times s \\ &= 4 \times 8 \\ &= 32 \text{ satuan}\end{aligned}$$

4. Sisi persegi adalah 9 cm, jadi:

$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi} &= 4 \times s \\ &= 4 \times 9 \text{ cm} \\ &= 36 \text{ cm}\end{aligned}$$

5. Sisi persegi adalah 11 cm, jadi:

$$\begin{aligned}\text{Keliling persegi} &= 4 \times s \\ &= 4 \times 11 \text{ cm} \\ &= 44 \text{ cm}\end{aligned}$$

Gowa, 9 Desember 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

Siti Hadijah, A. Ma
NIP.

Akbar
NIM. 10540 3247 09

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Inpres Belaka

Drs. Abdul Jalil
NIP. 196111051982031012

LEMBAR KERJA MURID

(LKM)

A. Standar Kompetensi : Menghitung keliling persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan matematika.

B. Kompetensi Dasar : Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

C. Indikator

a. Kognitif

✚ Proses : Menjelaskan tentang keliling persegi.

b. Afektif

✚ Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.

- Menjadi penyimak yang baik.

✚ Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

d. Psikomotorik: Terampil menentukan keliling persegi dengan menggunakan persegi satuan.

Kelompok :

Nama Anggota : 1. 3.

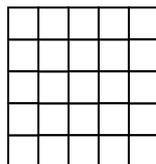
2. 4.

Petunjuk: a. Diskusikan soal berikut dengan teman kelompokmu!

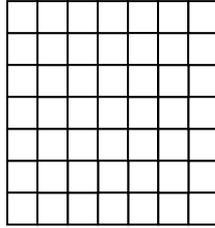
b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai kamu kerjakan!

1. Hitunglah keliling persegi di bawah ini dalam persegi satuan!

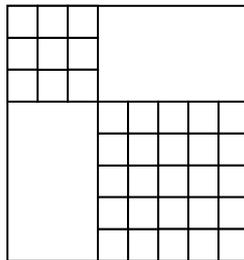
a. Keliling persegi = persegi satuan



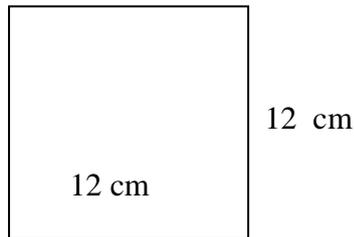
b. Keliling persegi = persegi satuan



c. Keliling persegi apabila terisi penuh adalah persegi satuan



2. Keliling persegi pada gambar di bawah ini adalah kubus satuan



3. Tentukan keliling persegi pada tabel di bawah ini!

No	Panjang sisi	Keliling
1.	3 persegi satuan persegi satuan
2.	5 persegi satuan persegi satuan
3.	6 persegi satuan persegi satuan
4.	7 persegi satuan persegi satuan
5.	10 persegi satuan persegi satuan

KUNCI JAWABAN

1. Keliling persegi dalam persegi satuan adalah:

a. $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 5$
 $= 20$ persegi satuan.

b. $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 7$
 $= 28$ persegi satuan.

c. $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 8$
 $= 32$ persegi satuan.

2. $K = 4 \times s$

$$= 4 \times 12$$

$$= 48 \text{ persegi satuan.}$$

3. Keliling persegi pada tabel di bawah ini adalah:

No	Panjang sisi	Keliling
1.	3 persegi satuan	12 persegi satuan
2.	5 persegi satuan	20 persegi satuan
3.	6 persegi satuan	24 persegi satuan
4.	7 persegi satuan	28 persegi satuan
5.	10 persegi satuan	40 persegi satuan

RUBRIK PENILAIAN

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai	
		Jawaban Benar 0-100	Tidak Ada Jawaban 0
1.			
2.			
3.			
dst.			

Ket:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Penilaian Afektif

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap perilaku yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Karakter		Sosial	
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan: 1. Bekerja dengan teliti

2. Menjadi penyimak yang baik

3. Bekerja sama dengan teman

4. Membantu teman

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

c. Penilaian Psikomotorik

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap aspek yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Ketepatan jawaban	Keaktifan	Kebersihan & Kerapihan	Kesesuaian Jumlah Kolom
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan:

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

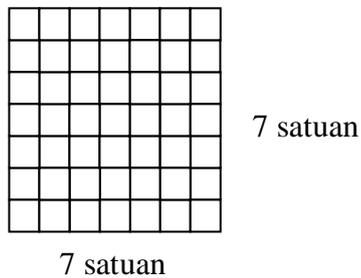
K = Kurang

MATERI PEMBELAJARAN

- A. Standar Kompetensi :** Menghitung keliling persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan matematika.
- B. Kompetensi Dasar :** Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

Menghitung Keliling Persegi

Perhatikan gambar di bawah ini.



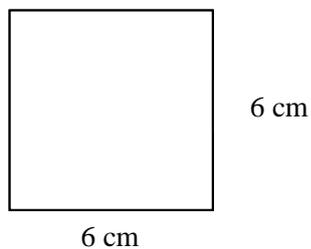
Panjang dan lebar pada persegi disebut *sisi* (s). Pada gambar di atas, setiap sisi terdiri atas 7 satuan.

Maka, keliling persegi = $7 + 7 + 7 + 7 = 28$ satuan

$$= s + s + s + s$$

$$= 4 \times s$$

Cara di atas merupakan cara menghitung keliling persegi dengan menggunakan satuan tak baku. Adapun menghitung keliling dengan satuan baku yaitu sebagai berikut:



$$\text{Keliling persegi} = 6 + 6 + 6 + 6 = 24$$

$$= s + s + s + s$$

Jadi keliling persegi adalah 24 cm.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS I)

Nama Sekolah	: SD Inpres Belaka
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: IV (Lima)/I (Satu)
Pokok Bahasan	: Bangun datar
Sub Pokok Bahasan	: Menghitung Luas Persegi
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (pertemuan kedua)

J. Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.

K. Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang.

L. Indikator

b. Kognitif

✚ Proses : Menjelaskan tentang luas persegi.

✚ Produk : Menghitung luas persegi.

b. Afektif

✚ Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.

- Menjadi penyimak yang baik.

✚ Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

e. Psikomotorik: Terampil menghitung luas persegi.

M. Tujuan Pembelajaran

b. Kognitif

✚ Proses : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan mampu menjelaskan kembali tentang luas persegi dengan benar dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

✚ Produk : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan dapat menghitung luas persegi.

b. Afektif

✚ Karakter : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mengerjakan tugas dengan teliti mengenai luas persegi.

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan dapat menyimak dengan baik dan serius saat guru menjelaskan tentang luas persegi.

✚ Sosial : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman kelas pada saat menyimak penjelasan guru maupun menjawab pertanyaan guru.

- Selama mengikuti proses pembelajaran murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

c. Psikomotorik: Dengan dibimbing oleh guru, murid diharapkan terampil menghitung luas persegi.

N. Materi Pembelajaran : Menentukan Luas Persegi

O. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

P. Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Q. Metode Pembelajaran : Menjelaskan, tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas

R. Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Awal	10'						
	1. Salam & do'a 2. Mengecek kehadiran murid 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.							

B.	Kegiatan Inti	50'						
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi murid ke dalam kelompok (4-5 orang) secara heterogen. (Komponen Masyarakat Belajar). 2. Guru membagikan alat peraga kepada tiap kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk mengamati dan memanipulasi alat peraga yang disediakan. (Komponen Pemodelan). 3. Murid memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. (Komponen Konstruktivisme). 4. Guru meminta murid mengamati salah satu bentuk persegi yang telah tersedia, dan mengisi dengan persegi satuan sampai penuh. Sambil mengisi, murid menghitung banyaknya persegi satuan yang penuh pada persegi yang besar. 5. Murid melaporkan hasil pengamatannya. (Komponen Inkuiri). 6. Sambil mengamati persegi yang besar yang telah diisi penuh oleh 							

	<p>masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya. (Komponen Bertanya)</p> <p>7. Guru menegaskan kembali ungkapan murid agar sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>8. Guru membagikan LKM untuk setiap kelompok.</p> <p>9. Murid melaporkan hasil pekerjaannya, murid yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. (Komponen Pemodelan).</p> <p>10. Guru menyuruh kelompok yang lain untuk mempresentasikan jika ada pekerjaan yang berbeda.</p> <p>11. Murid diarahkan untuk menemukan luas persegi (Komponen Konstruktivisme)</p> <p>12. Murid menemukan rumus luas persegi.</p> <p>13. Guru memberikan contoh soal dan murid diminta untuk menjawab soal tersebut sesuai dengan pemikiran mereka sambil mengamati jawaban pada masing-masing kelompok dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya (Komponen Bertanya).</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	14. Murid mengerjakan soal-soal tes/evaluasi. (Komponen Penilaian Autentik). 15. Pembahasan bersama soal-soal evaluasi (Komponen Refleksi).							
C.	Kegiatan Akhir	10'						
	1. Guru memberikan PR. 2. Menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.							

Keterangan: Keterlaksanaan

5 = sangat baik 3 = cukup baik 1 = tidak baik
4 = baik 2 = kurang baik

S. Media dan Sumber

Media : Gambar persegi

Sumber: Buku Paket Matematika untuk Kelas IV SD/MI. Penerbit Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008,
Pengarang Fajariah Nur, dkk.

T. Penilaian

d. Teknik:

- Kognitif : - Mengerjakan LKM.
- Mengerjakan evaluasi.
- Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran.
- Psikomotorik: Melalui unjuk kerja.

e. Bentuk Penilaian

- Tes tertulis dan tes lisan

f. Alat Penilaian

- LKM (terlampir)
- Instrumen

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

6. Tulislah rumus mencari luas persegi!
7. Tuliskan sifat-sifat persegi!
8. Hitunglah luas persegi jika diketahui panjang salah satu sisinya 8 cm!
9. Hitunglah luas persegi jika diketahui panjang salah satu sisinya 24 cm!
10. Hitunglah luas persegi jika diketahui panjang salah satu sisinya 9 cm!

Kunci Jawaban

6. Rumus mencari luas = $s \times s$
7. Sifat-sifat persegi adalah keempat sisinya sama panjang, keempat sudutnya siku-siku.
8. Sisi persegi adalah 8 cm, jadi:
Luas persegi = $s \times s$
 $= 8 \times 8$
 $= 64 \text{ cm}^2$
9. Sisi persegi adalah 24 cm, jadi:
Luas persegi = $s \times s$
 $= 24 \times 24$
 $= 576 \text{ cm}^2$
10. Sisi persegi adalah 9 cm, jadi:
Luas persegi = $s \times s$
 $= 9 \times 9$
 $= 81 \text{ cm}^2$

Gowa, 9 Desember 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

Siti Hadijah, A. Ma
NIP.

Akbar
NIM. 10540 3247 09

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Inpres Belaka

Drs. Abdul Jalil
NIP. 196111051982031012

LEMBAR KERJA MURID

(LKM)

A. Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.

B. Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang.

C. Indikator

a. Kognitif

✚ Proses : Menjelaskan tentang luas persegi.

✚ Produk : Menghitung luas persegi.

b. Afektif

✚ Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.

- Menjadi penyimak yang baik.

✚ Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

c. Psikomotorik: Terampil menghitung luas persegi.

Kelompok :

Nama Anggota : 1. 3.

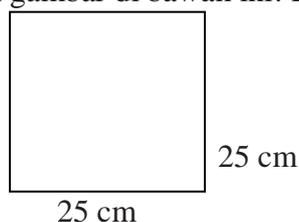
2. 4.

Petunjuk: a. Diskusikan soal berikut dengan teman kelompokmu!

b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai kamu kerjakan!

1. Keempat sudutnya berbentuk siku-siku dan keempat sisinya sama panjang adalah sifat bangun

2. Perhatikan gambar di bawah ini! Hitunglah luas gambar tersebut!



3. Selembar kertas karton berbentuk persegi dengan panjang sisi 35 cm. Berapa cm-kah luas kertas karton tersebut?
4. Lantai ruang pertemuan di sekolah Nia berbentuk persegi. Panjang sisinya adalah 27 m. Berapa m-kah luas lantai ruang pertemuan tersebut?
5. Sebuah persegi mempunyai panjang sisi 57 cm. Berapa cm-kah luas persegi tersebut?

KUNCI JAWABAN

1. Persegi.

$$2. \text{ Luas} = s \times s$$

$$= 25 \times 25$$

$$= 125 \text{ cm}^2$$

$$3. \text{ Luas} = s \times s$$

$$= 35 \times 35$$

$$= 1225 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas kertas karton tersebut adalah 1225 cm^2

$$4. \text{ Luas} = s \times s$$

$$= 27 \times 27$$

$$= 729 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas lantai ruang pertemuan sekolah Nia adalah 729 cm^2

$$5. \text{ Luas} = s \times s$$

$$= 57 \times 57$$

$$= 3249 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas persegi adalah 3249 cm^2

RUBRIK PENILAIAN

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai	
		Jawaban Benar 0-100	Tidak Ada Jawaban 0
1.			
2.			
3.			
dst.			

Ket:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Penilaian Afektif

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap perilaku yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Karakter		Sosial	
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan: 1. Bekerja dengan teliti

2. Menjadi penyimak yang baik

3. Bekerja sama dengan teman

4. Membantu teman

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

c. Penilaian Psikomotorik

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap aspek yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Ketepatan jawaban	Keaktifan	Kebersihan & Kerapihan	Kesesuaian Jumlah Kolom
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan:

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

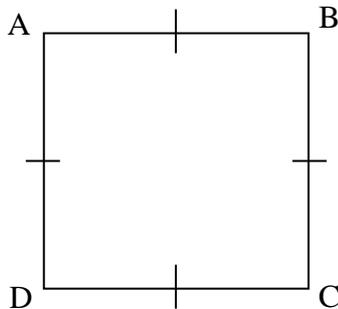
MATERI PEMBELAJARAN

- A. **Standar Kompetensi** : Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.
- B. **Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang.

Mengetahui Sifat-Sifat dan Menghitung Luas Persegi

1. Mengetahui Sifat-Sifat Persegi

Perhatikan gambar di bawah ini.



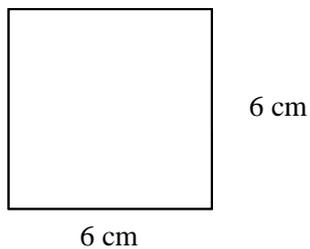
ABCD adalah suatu persegi.

Keempat sisinya **sama panjang**,

yaitu $AB = BC = CD = DA$.

Keempat sudutnya **siku-siku**.

2. Menghitung Luas Persegi



$$\text{Luas persegi di samping} = 6 \times 6 = 36 \text{ cm}^2$$

$$= s \times s$$

Jadi luas persegi adalah 36 cm^2 .

TES FORMATIF SIKLUS I

Nama Murid :

Kelas :

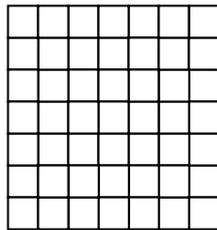
Nis :

A. *Pilih jawaban yang paling tepat!*

1. Sebuah persegi mempunyai panjang sisi 9 persegi satuan. Keliling persegi = ... persegi satuan.

- a. 36 c. 81
b. 46 d. 27

2. Perhatikan gambar persegi di bawah ini!



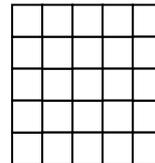
Keliling persegi di samping = ...
persegi satuan.

- a. 28 c. 38
b. 48 d. 18

3. Jika satuan persegi di samping adalah cm,

Keliling persegi ini adalah ... cm.

- a. 25 c. 10
b. 15 d. 20



4. Panjang sisi persegi 75 cm. Keliling persegi itu adalah ... cm.

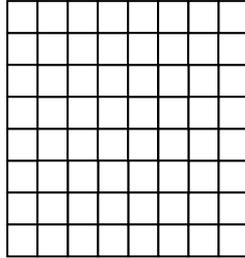
- a. 5.425 c. 5.625
b. 5.325 d. 5.525

5. Panjang sisi persegi 40 cm. Keliling persegi itu adalah ... cm.

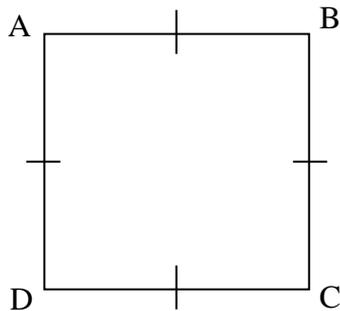
- a. 1.000 c. 1.600
b. 1.300 d. 1.450

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

1. Keliling persegi di bawah ini adalah.... cm.



2. Panjang sisi sebuah persegi 25 cm. Keliling persegi = . . . cm.
3. Panjang sisi sebuah persegi 19 cm. Keliling persegi = . . . cm.
4. Panjang sisi sebuah persegi 28 cm. Keliling persegi = . . . cm.
5. Perhatikan gambar kubus berikut!



- a. Titik sudut persegi adalah sebanyak
b. Sisi persegi adalah sebanyak

KUNCI JAWABAN

- A. 1. A
2. A
3. D
4. C
5. C

- B. 1. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 8$
 $= 32 \text{ cm}$
2. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 25$
 $= 100 \text{ cm}$
3. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 19$
 $= 76 \text{ cm}$
4. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 28$
 $= 112 \text{ cm}$
5. a. Titik sudut sebanyak 4.
b. Sisi persegi sebanyak 4.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS II)

Nama Sekolah	: SD Inpres Belaka
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: IV (Lima)/I (Satu)
Pokok Bahasan	: Bangun datar
Sub Pokok Bahasan	: Menghitung keliling persegi panjang
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (pertemuan pertama)

U. Standar Kompetensi : Menghitung keliling persegi panjang dan persegi serta penggunaannya dalam pemecahan matematika.

V. Kompetensi Dasar : Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

W. Indikator

c. Kognitif

✚ Proses : Menjelaskan tentang keliling persegi panjang.

✚ Produk : Menentukan keliling persegi panjang dengan menggunakan persegi satuan.

b. Afektif

✚ Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.

- Menjadi penyimak yang baik.

✚ Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

f. Psikomotorik: Terampil menentukan keliling persegi panjang dengan menggunakan persegi satuan.

X. Tujuan Pembelajaran

c. Kognitif

✚ Proses : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan mampu menjelaskan kembali tentang keliling persegi panjang dengan benar menggunakan kata-katanya sendiri.

✚ Produk : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan dapat menentukan keliling persegi panjang dengan menggunakan persegi satuan.

b. Afektif

✚ Karakter : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mengerjakan tugas dengan teliti mengenai keliling persegi panjang dengan menggunakan persegi satuan.

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan dapat menyimak dengan baik dan serius saat guru menjelaskan tentang keliling persegi panjang.

✚ Sosial : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman kelas pada saat menyimak penjelasan guru maupun menjawab pertanyaan guru.

- Selama mengikuti proses pembelajaran murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

c. Psikomotorik: Dengan dibimbing oleh guru, murid diharapkan terampil menentukan keliling persegi panjang dengan menggunakan persegi satuan.

Y. Materi Pembelajaran : Menentukan Keliling Persegi Panjang

Z. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

a. Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

b. Metode Pembelajaran : Menjelaskan, tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas

AA. Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Awal	10'						

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam & do'a 2. Mengecek kehadiran murid 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 							
B.	Kegiatan Inti	50'						
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi murid ke dalam kelompok (4-5 orang) secara heterogen. (Komponen Masyarakat Belajar). 2. Guru membagikan alat peraga kepada tiap kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk mengamati dan memanipulasi alat peraga yang disediakan. (Komponen Pemodelan). 3. Murid memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. (Komponen Konstruktivisme). 4. Guru meminta murid mengamati salah satu bentuk persegi panjang yang telah tersedia, dan mengisi dengan persegi satuan sampai penuh. Sambil mengisi, murid menghitung banyaknya persegi satuan yang penuh pada persegi panjang yang besar. 							

<p>5. Murid melaporkan hasil pengamatannya. (Komponen Inkuiri).</p> <p>6. Sambil mengamati persegi panjang yang besar yang telah diisi penuh oleh masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya. (Komponen Bertanya)</p> <p>7. Guru menegaskan kembali ungkapan murid agar sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>8. Guru membagikan LKM untuk setiap kelompok.</p> <p>9. Murid melaporkan hasil pekerjaannya, murid yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. (Komponen Pemodelan).</p> <p>10. Guru menyuruh kelompok yang lain untuk mempresentasikan jika ada pekerjaan yang berbeda.</p> <p>11. Murid diarahkan untuk menemukan keliling persegi panjang (Komponen Konstruktivisme)</p> <p>12. Murid menemukan rumus keliling persegi panjang.</p> <p>13. Guru memberikan contoh soal dan murid diminta untuk</p>					
---	--	--	--	--	--

	menjawab soal tersebut sesuai dengan pemikiran mereka sambil mengamati jawaban pada masing-masing kelompok dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya (Komponen Bertanya).							
	14. Murid mengerjakan soal-soal tes/evaluasi. (Komponen Penilaian Autentik).							
	15. Pembahasan bersama soal-soal evaluasi (Komponen Refleksi).							
C.	Kegiatan Akhir	10'						
	1. Guru memberikan PR. 2. Menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.							

Keterangan: Keterlaksanaan

5 = sangat baik

3 = cukup baik

1 = tidak baik

4 = baik

2 = kurang baik

BB. Media dan Sumber

Media : Persegi satuan, persegi panjang yang berukuran besar.

Sumber: Buku Paket Matematika untuk Kelas IV SD/MI. Penerbit Pusat

Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008,

Pengarang Fajariah Nur, dkk.

CC. Penilaian

g. Teknik:

- Kognitif : - Mengerjakan LKM.

- Mengerjakan evaluasi.

- Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran.

- Psikomotorik: Melalui unjuk kerja.

h. Bentuk Penilaian

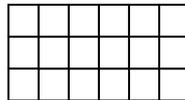
- Tes tertulis dan tes lisan

i. Alat Penilaian

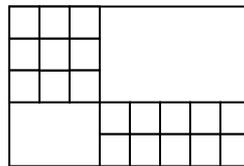
- LKM (terlampir) dan instrumen

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

11. Apakah yang dimaksud dengan persegi panjang?
12. Hitunglah keliling persegi panjang di bawah ini dengan menggunakan persegi satuan!



13. Hitunglah keliling persegi panjang di bawah ini apabila terisi penuh dengan menggunakan persegi satuan!



14. Hitunglah keliling persegi panjang jika diketahui panjang sisinya 9 cm dan lebarnya 3 cm!
15. Hitunglah keliling persegi panjang jika diketahui panjang sisinya 11 cm dan 5 cm!

Kunci Jawaban

11. Keliling adalah jumlah dari keempat sisi bangun datar.

12. Dik panjang = 6 satuan, lebar = 3 satuan

Dit Keliling=...?

$$\begin{aligned}\text{Jawab} = K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (6 + 3) \\ &= 18 \text{ satuan}\end{aligned}$$

13. Dik panjang = 8 satuan, lebar = 5 satuan

Dit Keliling=...?

$$\begin{aligned}\text{Jawab} = K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (8 + 5) \\ &= 26 \text{ satuan}\end{aligned}$$

4. Dik panjang = 9 cm, lebar = 3 cm

Dit Keliling=...?

$$\begin{aligned}\text{Jawab} = K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (9 + 3) \\ &= 24 \text{ cm}\end{aligned}$$

5. Dik panjang = 9 cm, lebar = 3 cm

Dit Keliling=...?

$$\begin{aligned}\text{Jawab} = K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (11 + 5) \\ &= 32 \text{ cm}\end{aligned}$$

Gowa, 9 Desember 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

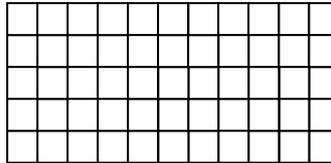
Siti Hadijah, A. Ma
NIP.

Akbar
NIM. 10540 3247 09

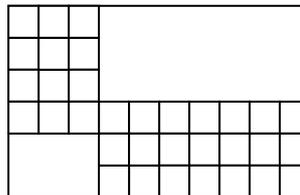
Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Inpres Belaka

Drs. Abdul Jalil
NIP. 196111051982031012

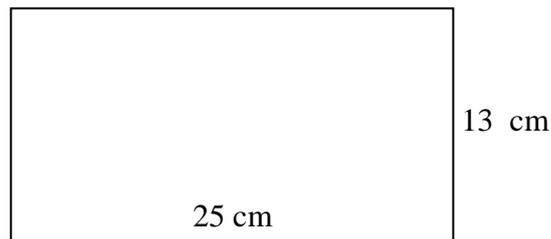
e. Keliling persegi panjang = persegi satuan



f. Keliling persegi panjang apabila terisi penuh adalah persegi satuan



5. Keliling persegi panjang pada gambar di bawah ini adalah kubus satuan.



6. Tentukan keliling persegi panjang pada tabel di bawah ini!

No	Panjang sisi	Lebar	Keliling
1.	18 persegi satuan	8 persegi satuan persegi satuan
2.	23 persegi satuan	11 persegi satuan persegi satuan
3.	20 persegi satuan	7 persegi satuan persegi satuan
4.	9 persegi satuan	5 persegi satuan persegi satuan
5.	32 persegi satuan	9 persegi satuan persegi satuan

KUNCI JAWABAN

1. Keliling persegi panjang dalam persegi satuan adalah:

$$\begin{aligned} 2. K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (10 + 4) \\ &= 28 \text{ satuan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} d. K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (11 + 5) \\ &= 32 \text{ satuan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} e. K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (10 + 6) \\ &= 32 \text{ satuan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} f. K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (25 + 12) \\ &= 74 \text{ cm.} \end{aligned}$$

3. Keliling persegi panjang pada tabel di bawah ini adalah:

No	Panjang sisi	Lebar	Keliling
1.	18 persegi satuan	8 persegi satuan	52 persegi satuan
2.	23 persegi satuan	11 persegi satuan	68 persegi satuan
3.	20 persegi satuan	7 persegi satuan	54 persegi satuan
4.	9 persegi satuan	5 persegi satuan	28 persegi satuan
5.	32 persegi satuan	9 persegi satuan	82 persegi satuan

RUBRIK PENILAIAN

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai	
		Jawaban Benar 0-100	Tidak Ada Jawaban 0
1.			
2.			
3.			
dst.			

Ket:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Penilaian Afektif

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap perilaku yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Karakter		Sosial	
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan: 1. Bekerja dengan teliti

2. Menjadi penyimak yang baik

3. Bekerja sama dengan teman

4. Membantu teman

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

c. Penilaian Psikomotorik

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap aspek yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Ketepatan jawaban	Keaktifan	Kebersihan & Kerapihan	Kesesuaian Jumlah Kolom
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan:

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

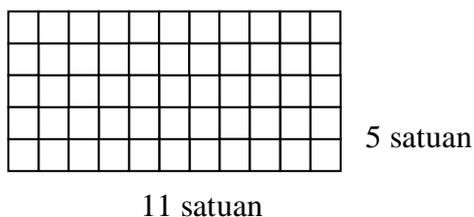
MATERI PEMBELAJARAN

- A. Standar Kompetensi :** Menghitung keliling persegi panjang dan persegi serta penggunaannya dalam pemecahan matematika.
- B. Kompetensi Dasar :** Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

Menghitung Keliling Persegi Panjang

Keliling persegi panjang merupakan jumlah dari keempat sisinya. Keliling persegi panjang dapat dihitung dengan satuan tak baku dan satuan baku.

Perhatikan gambar di bawah ini.



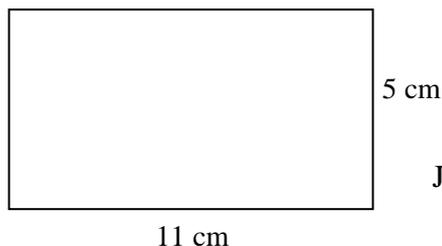
Panjang (p) persegi panjang tersebut adalah 11 satuan, lebar (l) persegi panjang tersebut adalah 5 satuan.

Maka, keliling persegi panjang = $11 + 5 + 11 + 5 = 32$ satuan

$$= (p + l) + (p + l)$$

$$= 2 \times (p + l)$$

Cara di atas merupakan cara menghitung keliling persegi panjang dengan menggunakan satuan tak baku. Adapun menghitung keliling dengan satuan baku yaitu sebagai berikut:



$$\text{Keliling persegi panjang} = 11 + 5 + 11 + 5 = 32$$

$$= p + l + p + l$$

$$= (p + l) + (p + l)$$

$$= 2 \times (p + l)$$

Jadi keliling persegi panjang adalah 32 cm.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS II)

Nama Sekolah : SD Inpres Belaka
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV (Lima)/I (Satu)
Pokok Bahasan : Bangun datar
Sub Pokok Bahasan : Menghitung Luas Persegi Panjang
Alokasi Waktu : 2x35 menit (pertemuan kedua)

DD. Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.

EE. Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang.

FF. Indikator

d. Kognitif

-  Proses : Menjelaskan tentang luas persegi panjang.
-  Produk : Menghitung luas persegi panjang.

b. Afektif

-  Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.
- Menjadi penyimak yang baik.
-  Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.
- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

h. Psikomotorik: Terampil menghitung luas persegi panjang.

GG. Tujuan Pembelajaran

d. Kognitif

-  Proses : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan mampu menjelaskan kembali tentang luas persegi panjang dengan benar dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
-  Produk : Setelah menyimak penjelasan guru, murid diharapkan dapat menghitung luas persegi panjang.

b. Afektif

✚ Karakter : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mengerjakan tugas dengan teliti mengenai luas persegi panjang.

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan dapat menyimak dengan baik dan serius saat guru menjelaskan tentang luas persegi panjang.

✚ Sosial : - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid diharapkan mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman kelas pada saat menyimak penjelasan guru maupun menjawab pertanyaan guru.

- Selama mengikuti proses pembelajaran murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

c. Psikomotorik: Dengan dibimbing oleh guru, murid diharapkan terampil menghitung luas persegi panjang.

HH. Materi Pembelajaran : Menentukan Luas Persegi Panjang

II. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

a. Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

b. Metode Pembelajaran : Menjelaskan, tanya jawab, kerja kelompok dan pemberian tugas

JJ. Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Awal	10'						
	1. Salam & do'a 2. Mengecek kehadiran murid 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.							

B.	Kegiatan Inti	50'						
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi murid ke dalam kelompok (4-5 orang) secara heterogen. (Komponen Masyarakat Belajar). 2. Guru membagikan alat peraga kepada tiap kelompok, kemudian diberi kesempatan untuk mengamati dan memanipulasi alat peraga yang disediakan. (Komponen Pemodelan). 3. Murid memberi komentar atau tanggapan terhadap alat peraga yang diberikan berdasar pada pertanyaan yang diberikan oleh guru. (Komponen Konstruktivisme). 4. Guru meminta murid mengamati salah satu bentuk persegi yang telah tersedia, dan mengisi dengan persegi satuan sampai penuh. Sambil mengisi, murid menghitung banyaknya persegi satuan yang penuh pada persegi panjang yang besar. 5. Murid melaporkan hasil pengamatannya. (Komponen Inkuiri). 6. Sambil mengamati persegi panjang yang besar yang telah 							

	<p>diisi penuh oleh masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya. (Komponen Bertanya)</p> <p>7. Guru menegaskan kembali ungkapan murid agar sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>8. Guru membagikan LKM untuk setiap kelompok.</p> <p>9. Murid melaporkan hasil pekerjaannya, murid yang lain menanggapi hasil pekerjaan temannya. (Komponen Pemodelan).</p> <p>10. Guru menyuruh kelompok yang lain untuk mempresentasikan jika ada pekerjaan yang berbeda.</p> <p>11. Murid diarahkan untuk menemukan luas persegi panjang (Komponen Konstruktivisme)</p> <p>12. Murid menemukan rumus luas persegi panjang.</p> <p>13. Guru memberikan contoh soal dan murid diminta untuk menjawab soal tersebut sesuai dengan pemikiran mereka sambil mengamati jawaban pada masing-masing kelompok dilanjutkan dengan tanya jawab dengan hasil yang diperolehnya (Komponen</p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	Bertanya). 14. Murid mengerjakan soal-soal tes/evaluasi. (Komponen Penilaian Autentik). 15. Pembahasan bersama soal-soal evaluasi (Komponen Refleksi).							
C.	Kegiatan Akhir	10'						
	1. Guru memberikan PR. 2. Menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.							

Keterangan: Keterlaksanaan

5 = sangat baik 3 = cukup baik 1 = tidak baik
4 = baik 2 = kurang baik

KK. Media dan Sumber

Media : Gambar persegi panjang

Sumber: Buku Paket Matematika untuk Kelas IV SD/MI. Penerbit Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008,
Pengarang Fajariah Nur, dkk.

LL. Penilaian

j. Teknik:

- Kognitif : - Mengerjakan LKM.
- Mengerjakan evaluasi.
- Afektif : Dilakukan selama proses pembelajaran.
- Psikomotorik: Melalui unjuk kerja.

k. Bentuk Penilaian

- Tes tertulis
- Tes lisan

l. Alat Penilaian

- LKM (terlampir)
- Instrumen

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

16. Tulislah rumus mencari luas persegi panjang!
17. Tuliskan sifat-sifat persegi panjang!
18. Hitunglah luas persegi panjang jika diketahui panjangnya 8 cm dan lebarnya 3 cm!
19. Hitunglah luas persegi panjang jika diketahui panjangnya 24 cm dan lebarnya 9 cm!
20. Hitunglah luas persegi panjang jika diketahui panjangnya 29 cm dan lebarnya 13 cm!

Kunci Jawaban

14. Rumus mencari luas = $p \times l$
15. Sifat-sifat persegi panjang adalah mempunyai empat buah sisi, sisi-sisi yang berhadapan sama panjang, keempat sudutnya berbentuk siku-siku.
16. Dik panjang = 8 cm, lebar = 3 cm
Dit luas =?
Jawab = Luas = $p \times l$
 $= 8 \times 3$
 $= 24 \text{ cm}^2$
17. Dik panjang = 24 cm, lebar = 9 cm
Dit luas =?
Jawab = Luas = $p \times l$
 $= 24 \times 9$
 $= 216 \text{ cm}^2$
18. Dik panjang = 29 cm, lebar = 13 cm
Dit luas =?
Jawab = Luas = $p \times l$
 $= 29 \times 13$
 $= 437 \text{ cm}^2$

Gowa, 9 Desember 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

Siti Hadijah, A. Ma
NIP.Akbar
NIM. 10540 3247 09*Mengetahui,*
Kepala Sekolah
SD Inpres BelakaDrs. Abdul Jalil
NIP. 196111051982031012

LEMBAR KERJA MURID

(LKM)

A. Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.

B. Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang.

C. Indikator

a. Kognitif

✚ Proses : Menjelaskan tentang luas persegi panjang.

✚ Produk : Menghitung luas persegi panjang.

b. Afektif

✚ Karakter : - Mengerjakan tugas dengan teliti serta bertanggung jawab.

- Menjadi penyimak yang baik.

✚ Sosial : - Membantu teman yang mengalami kesulitan.

- Mampu bekerja sama dan tidak mengganggu teman sekelas.

c. Psikomotorik: Terampil menghitung luas persegi panjang.

Kelompok :

Nama Anggota : 1. 3.

2. 4.

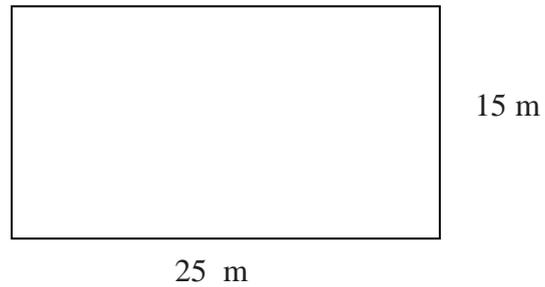
Petunjuk: a. Diskusikan soal berikut dengan teman kelompokmu!

b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai kamu kerjakan!

6.  Nama bangun di samping adalah....

7. Sisi yang berhadapan sama panjang dan keempat pojoknya sama besar adalah sifat bangun ...

8. Perhatikan gambar di bawah ini! Hitunglah luas gambar tersebut!



9. Sebidang tanah lapang berbentuk persegi panjang mempunyai panjang 91 m dan lebar 62 m. Berapa m-kah luas tanah lapang tersebut?
10. Kebun Pak Soni berbentuk persegi panjang. Panjangnya 65 m dan lebarnya 48 m. Berapa m-kah luas kebun Pak Soni??

KUNCI JAWABAN

1. Persegi panjang.

2. Persegi panjang.

$$\begin{aligned} 3. \text{ Luas} &= p \times l \\ &= 25 \times 15 \\ &= 375 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Luas} &= p \times l \\ &= 91 \times 62 \\ &= 5.642 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi, luas tanah lapang tersebut adalah 5.642 m^2 .

$$\begin{aligned} 5. \text{ Luas} &= p \times l \\ &= 65 \times 48 \\ &= 3.120 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi, luas kebun Pak Soni adalah 3.120 m^2 .

RUBRIK PENILAIAN

a. Penilaian Kognitif

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai	
		Jawaban Benar 0-100	Tidak Ada Jawaban 0
1.			
2.			
3.			
dst.			

Ket:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Penilaian Afektif

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap perilaku yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Karakter		Sosial	
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan: 1. Bekerja dengan teliti

2. Menjadi penyimak yang baik

3. Bekerja sama dengan teman

4. Membantu teman

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

c. Penilaian Psikomotorik

Petunjuk: Berilah tanda BS, B, C, dan K dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian murid terhadap aspek yang diharapkan.

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai			
		Ketepatan jawaban	Keaktifan	Kebersihan & Kerapihan	Kesesuaian Jumlah Kolom
1.					
2.					
3.					
dst.					

Keterangan:

BS = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

K = Kurang

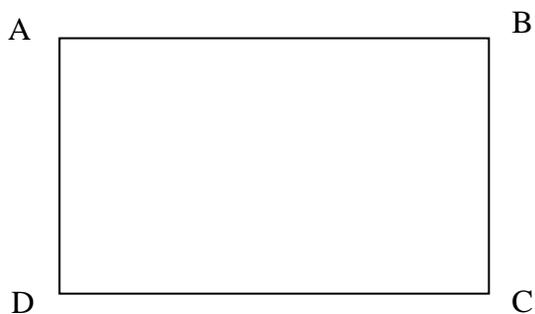
MATERI PEMBELAJARAN

- A. **Standar Kompetensi** : Memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.
- B. **Kompetensi Dasar** : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi dan persegi panjang.

Mengetahui Sifat-Sifat dan Menghitung Luas Persegi Panjang

3. Mengetahui Sifat-Sifat Persegi

Perhatikan gambar di bawah ini.



ABCD adalah suatu persegi panjang.

Mempunyai empat buah sisi.

Keempat sudutnya berbentuk siku-siku.

4. Menghitung Luas persegi panjang



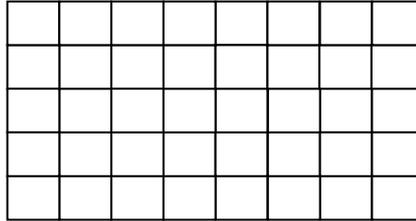
6 cm

$$\begin{aligned} \text{Luas persegi panjang di samping} &= 6 \times 6 = 36 \text{ cm}^2 \\ &= p \times l \end{aligned}$$

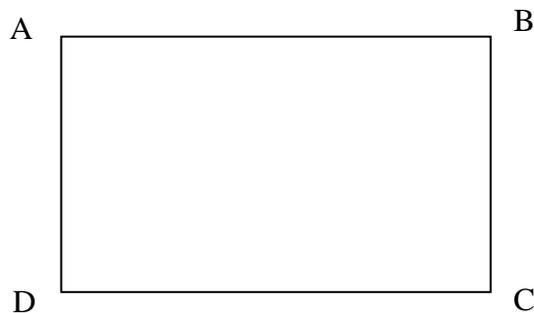
Jadi luas persegi panjang adalah 36 cm^2 .

D. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

6. Keliling persegi panjang di bawah ini adalah.... cm.



7. Bima mempunyai persegi panjang. Ukuran panjangnya 17 cm dan lebar 10 cm. Berapa cm-kah luas persegi panjang Bima?
8. Sebuah taplak meja berukuran panjang 9 dm dan lebar 7 dm. Berapa dm-kah luas taplak meja tersebut?
9. Kebun Pak Dipo berbentuk persegi panjang. Ukuran panjangnya 18 m dan lebar 12 m. Berapa meterkah keliling kebun Pak Dipo?
10. Perhatikan gambar kubus berikut!



- a. Titik sudut persegi adalah sebanyak
- b. Sisi persegi panjang adalah sebanyak

KUNCI JAWABAN

C. 1. D

2. C

3. A

4. A

5. B

D. 1. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$

$$= 2 \times (8 + 5)$$

$$= 26 \text{ cm}$$

2. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$

$$= 2 \times (17 + 10)$$

$$= 54 \text{ cm}$$

3. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$

$$= 2 \times (9 + 7)$$

$$= 32 \text{ dm}$$

4. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$

$$= 2 \times (18 + 12)$$

$$= 60 \text{ m}$$

5. a. Titik sudut sebanyak 4 buah.

b. Sisi persegi panjang sebanyak 4 buah.

Lampiran 2

**DAFTAR HADIR MURID
SD INPRES BELAKA**

No	Nama Murid	Siklus I			Siklus II			Ket.
		Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-			
		1	2	3	1	2	3	
1.	Muh. Ridho Muntasir	√	√	√	√	√	√	a = Alpa s = Sakit i = Izin √ = Hadir
2.	Muh. Haedir	√	√	√	√	√	√	
3.	Nur Adelia	√	√	√	√	√	√	
4.	Nur Astita Huda	√	√	√	√	√	√	
5.	Nur Fatimah Azzahra	√	√	√	√	√	√	
6.	Nur Hidayatullah	√	√	√	√	√	√	
7.	Nur Insani Rafiuddin	√	√	√	√	√	√	
8.	Nur Suci	√	√	√	√	√	√	
9.	Pandi	√	√	√	√	√	√	
10.	Putri Erika	√	√	√	√	√	√	
11.	Putri Yasmin	√	√	√	√	√	√	
12.	Rafli Nasir	√	√	√	√	√	√	
13.	Rahmadani	√	√	√	√	√	√	
14.	Reski Putri Ramadhan	√	√	√	√	√	√	
15.	Rifaldi	√	√	√	√	√	√	
16.	Rifqah Zahira Akbar	√	√	√	√	√	√	
17.	Riski	√	√	√	√	√	√	
18.	Sakila	√	√	√	√	√	√	
19.	Sri Wahyuni	√	√	√	√	√	√	
20.	St. Sahrah	√	√	√	√	√	√	
21.	Sultan	√	√	√	√	√	√	
22.	Syahrir	√	√	√	√	√	√	

23.	Zakbir Syahrir	√	√	√	√	√	√	
24.	Astrid Aulia Darman	√	√	√	√	√	√	
25.	Feby	√	√	√	√	√	√	
26.	Muh. Ardam H.	√	√	√	√	√	√	
27.	Randi	√	√	√	√	√	√	
28.	Satrio Sanjaya	√	√	√	√	√	√	
29.	Andira ayu Lestari	√	√	√	√	√	√	
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	√	√	√	√	√	√	
Jumlah Murid yang Hadir		30	30	30	30	30	30	
				Tes S. I			Tes S. II	

Lampiran 3

**DAFTAR NILAI TUGAS INDIVIDU MURID KELAS IV SD INPRES
BELAKA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

No	Nama Murid	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-		
		1	2	Rata-rata	1	2	Rata-rata
1.	Muh. Ridho Muntasir	70	70	70	80	80	80
2.	Muh. Haedir	70	75	73	80	95	88
3.	Nur Adelia	70	70	70	80	80	80
4.	Nur Astita Huda	75	80	78	85	90	88
5.	Nur Fatimah Azzahra	70	75	73	90	90	90
6.	Nur Hidayatullah	70	70	70	75	100	88
7.	Nur Insani Rafiuddin	75	75	75	85	90	88
8.	Nur Suci	70	75	73	90	100	95
9.	Pandi	70	80	75	95	95	95
10.	Putri Erika	100	100	100	100	100	100
11.	Putri Yasmin	80	85	83	85	95	90
12.	Rafli Nasir	80	85	83	90	100	95
13.	Rahmadani	75	80	78	85	90	88
14.	Reski Putri Ramadhan	70	80	75	90	90	90
15.	Rifaldi	70	85	78	75	85	80
16.	Rifqah Zahira Akbar	75	85	80	85	85	85
17.	Riski	70	75	73	90	95	93
18.	Sakila	100	100	100	100	100	100
19.	Sri Wahyuni	100	100	100	100	100	100
20.	St. Sahrah	90	90	90	90	95	93
21.	Sultan	95	100	98	100	100	100
22.	Syahrir	70	70	70	70	85	73

23.	Zakbir Syahrir	75	80	73	85	85	85
24.	Astrid Aulia Darman	70	70	70	80	85	83
25.	Feby	70	85	78	85	90	88
26.	Muh. Ardham H.	70	85	78	85	85	85
27.	Randi	80	90	85	90	90	90
28.	Satrio Sanjaya	85	90	88	90	90	90
29.	Andira ayu Lestari	85	85	85	85	90	88
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	80	85	83	85	85	85

Lampiran 4

**DAFTAR NILAI TUGAS KELOMPOK SIKLUS I MURID KELAS IV SD
INPRES BELAKA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

No.	Nama Murid	Siklus I		
		Pertemuan Ke-		
		1	2	Rata-rata
Kelompok I				
1.	Muh. Ridho Muntasir	70	70	70
2.	Muh. Haedir	70	70	70
3.	Nur Adelia	70	70	70
4.	Nur Astita Huda	70	70	70
5.	Nur Fatimah Azzahra	70	70	70
6.	Nur Hidayatullah	70	70	70
Kelompok II				
7.	Nur Insani Rafiuddin	80	80	80
8.	Nur Suci	80	80	80
9.	Pandi	80	80	80
10.	Putri Erika	80	80	80
11.	Putri Yasmin	80	80	80
12.	Rafli Nasir	80	80	80
Kelompok III				
13.	Rahmadani	75	75	75
14.	Reski Putri Ramadhan	75	75	75
15.	Rifaldi	75	75	75
16.	Rifqah Zahira Akbar	75	75	75
17.	Riski	75	75	75
18.	Sakila	75	75	75

Kelompok IV				
19.	Sri Wahyuni	90	90	90
20.	St. Sahrah	90	90	90
21.	Sultan	90	90	90
22.	Syahrir	90	90	90
23.	Zakbir Syahrir	90	90	90
24.	Astrid Aulia Darman	90	90	90
Kelompok V				
25.	Feby	70	70	70
26.	Muh. Ardam H.	70	70	70
27.	Randi	70	70	70
28.	Satrio Sanjaya	70	70	70
29.	Andira ayu Lestari	70	70	70
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	70	70	70

Lampiran 5

**DAFTAR NILAI TUGAS KELOMPOK SIKLUS II MURID KELAS IV SD
INPRES BELAKA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

No.	Nama Murid	Siklus I		
		Pertemuan Ke-		
		1	2	Rata-rata
Kelompok I				
1.	Muh. Ridho Muntasir	80	80	80
2.	Muh. Haedir	80	80	80
3.	Pandi	80	80	80
4.	Putri Erika	80	80	80
5.	Nur Fatimah Azzahra	80	80	80
6.	Nur Hidayatullah	80	80	80
Kelompok II				
7.	Nur Insani Rafiuddin	85	90	88
8.	Nur Suci	85	90	88
9.	Rifaldi	85	90	88
10.	Rifqah Zahira Akbar	85	90	88
11.	Putri Yasmin	85	90	88
12.	Rafli Nasir	85	90	88
Kelompok III				
13.	Rahmadani	80	85	83
14.	Reski Putri Ramadhan	80	85	83
15.	Nur Adelia	80	85	83
16.	Nur Astita Huda	80	85	83
17.	Riski	80	85	83
18.	Sakila	80	85	83

Kelompok IV				
19.	Sri Wahyuni	85	85	85
20.	St. Sahrah	85	85	85
21.	Sultan	85	85	85
22.	Syahrir	85	85	85
23.	Andira ayu Lestari	85	85	85
24.	Muh. Ahyar Farid Henry	85	85	85
Kelompok V				
25.	Feby	80	85	83
26.	Muh. Ardam H.	80	85	83
27.	Randi	80	85	83
28.	Satrio Sanjaya	80	85	83
29.	Zakbir Syahrir	80	85	83
30.	Astrid Aulia Darman	80	85	83

Lampiran 6

**DATA HASIL TES FORMATIF SIKLUS I DAN II MURID KELAS IV SD
INPRES BELAKA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**

No	Nama	Nilai Tes Siklus		Perubahan	Ket.
		Siklus I	Siklus II		
1.	Muh. Ridho Muntasir	55	65		Meningkat
2.	Muh. Haedir	55	80		Meningkat
3.	Nur Adelia	70	85		Meningkat
4.	Nur Astita Huda	80	100		Meningkat
5.	Nur Fatimah Azzahra	80	95		Meningkat
6.	Nur Hidayatullah	75	90		Meningkat
7.	Nur Insani Rafiuddin	80	100		Meningkat
8.	Nur Suci	85	95		Meningkat
9.	Pandi	55	70		Meningkat
10.	Putri Erika	70	80		Meningkat
11.	Putri Yasmin	70	90		Meningkat
12.	Rafli Nasir	75	80		Meningkat
13.	Rahmadani	75	85		Meningkat
14.	Reski Putri Ramadhan	70	100		Meningkat
15.	Rifaldi	50	90		Meningkat
16.	Rifqah Zahira Akbar	70	85		Meningkat
17.	Riski	55	80		Meningkat
18.	Sakila	60	75		Meningkat
19.	Sri Wahyuni	60	80		Meningkat
20.	St. Sahrah	65	75		Meningkat
21.	Sultan	50	75		Meningkat
22.	Syahrir	50	70		Meningkat
23.	Zakbir Syahrir	55	65		Meningkat
24.	Astrid Aulia Darman	60	75		Meningkat
25.	Feby	60	80		Meningkat
26.	Muh. Ardam H.	55	70		Meningkat
27.	Randi	45	65		Meningkat
28.	Satrio Sanjaya	45	70		Meningkat
29.	Andira ayu Lestari	60	75		Meningkat
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	45	70		Meningkat

Lampiran 7

**LEMBAR OBSEVASI AWAL MURID KELAS IV SD INPRES BELAKA
KEC. PALLANGGA KAB. GOWA**

No	Nama	Standar KKM	Nilai
1.	Muh. Ridho Muntasir	65	45
2.	Muh. Haedir	65	45
3.	Nur Adelia	65	60
4.	Nur Astita Huda	65	65
5.	Nur Fatimah Azzahra	65	70
6.	Nur Hidayatullah	65	70
7.	Nur Insani Rafiuddin	65	75
8.	Nur Suci	65	70
9.	Pandi	65	50
10.	Putri Erika	65	75
11.	Putri Yasmin	65	70
12.	Rafli Nasir	65	50
13.	Rahmadani	65	65
14.	Reski Putri Ramadhan	65	70
15.	Rifaldi	65	50
16.	Rifqah Zahira Akbar	65	65
17.	Riski	65	55
18.	Sakila	65	65
19.	Sri Wahyuni	65	70
20.	St. Sahrah	65	65
21.	Sultan	65	45
22.	Syahrir	65	40
23.	Zakbir Syahrir	65	45
24.	Astrid Aulia Darman	65	70
25.	Feby	65	65
26.	Muh. Ardam H.	65	50
27.	Randi	65	45
28.	Satrio Sanjaya	65	50
29.	Andira ayu Lestari	65	75
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	65	45
Jumlah		65	1780

❖ PENILAIAN RATA RATA

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai murid}}{\text{Jumlah murid}} = \frac{1780}{30} = 59,33$$

❖ PENILAIAN KETUNTASAN BELAJAR

$$P = \frac{\text{Jumlah murid yang tuntas}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 = \frac{15}{30} \times 100 = 50\%$$

Gowa, 25 September 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Inpres Belaka

Guru Kelas IV

Drs. Abdul Jalil
NIP. 196111051982031012

Siti Hadijah, A. Ma
NIP.

Lampiran 8

ANALISIS DATA

A. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus I

1. Jumlah Subjek Penelitian

$N = 30$

2. Skor Maksimum Ideal

$X = 100$

3. Perhitungan Rata-rata Skor

No	Nama	Hasil Belajar Siklus I
1.	Muh. Ridho Muntasir	55
2.	Muh. Haedir	55
3.	Nur Adelia	70
4.	Nur Astita Huda	80
5.	Nur Fatimah Azzahra	80
6.	Nur Hidayatullah	75
7.	Nur Insani Rafiuddin	80
8.	Nur Suci	85
9.	Pandi	55
10.	Putri Erika	70
11.	Putri Yasmin	70
12.	Rafli Nasir	75
13.	Rahmadani	75
14.	Reski Putri Ramadhan	70
15.	Rifaldi	50
16.	Rifqah Zahira Akbar	70
17.	Riski	55
18.	Sakila	60
19.	Sri Wahyuni	60
20.	St. Sahrah	65
21.	Sultan	50
22.	Syahrir	50
23.	Zakbir Syahrir	55
24.	Astrid Aulia Darman	60
25.	Feby	60
26.	Muh. Ardham H.	55

27.	Randi	45
28.	Satrio Sanjaya	45
29.	Andira ayu Lestari	60
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	45
Jumlah		1880

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1880}{30} \\
 &= \mathbf{62,67}
 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 85$$

5. Skor Terendah

$$X = 45$$

6. Rentang Skor

$$X = 40$$

B. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus II

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 30$$

2. Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

3. Perhitungan Rata-rata Skor

No	Nama	Hasil Belajar Siklus II
1.	Muh. Ridho Muntasir	65
2.	Muh. Haedir	75
3.	Nur Adelia	85
4.	Nur Astita Huda	90
5.	Nur Fatimah Azzahra	90
6.	Nur Hidayatullah	90
7.	Nur Insani Rafiuddin	100
8.	Nur Suci	95

9.	Pandi	70
10.	Putri Erika	80
11.	Putri Yasmin	80
12.	Rafli Nasir	80
13.	Rahmadani	85
14.	Reski Putri Ramadhan	85
15.	Rifaldi	90
16.	Rifqah Zahira Akbar	85
17.	Riski	70
18.	Sakila	70
19.	Sri Wahyuni	80
20.	St. Sahrah	75
21.	Sultan	70
22.	Syahrir	70
23.	Zakbir Syahrir	65
24.	Astrid Aulia Darman	75
25.	Feby	70
26.	Muh. Ardam H.	70
27.	Randi	65
28.	Satrio Sanjaya	65
29.	Andira ayu Lestari	75
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	70
Jumlah		2415

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2415}{30} \\
 &= \mathbf{80,5}
 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 100$$

5. Skor Terendah

$$X = 65$$

6. Rentang Skor

$$X = 35$$

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR MURID

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Nilai	Kategori	Ketuntasan	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1.	Muh. Ridho Muntasir	55	Rendah	T. Tuntas	65	Sedang	Tuntas
2.	Muh. Haedir	55	Rendah	T. Tuntas	75	Sedang	Tuntas
3.	Nur Adelia	70	Sedang	Tuntas	85	Tinggi	Tuntas
4.	Nur Astita Huda	80	Tinggi	Tuntas	90	S. Tinggi	Tuntas
5.	Nur Fatimah Azzahra	80	Tinggi	Tuntas	90	S. Tinggi	Tuntas
6.	Nur Hidayatullah	75	Sedang	Tuntas	90	S. Tinggi	T. Tuntas
7.	Nur Insani Rafiuddin	80	Tinggi	Tuntas	100	S. Tinggi	Tuntas
8.	Nur Suci	85	Tinggi	Tuntas	95	S. Tinggi	Tuntas
9.	Pandi	55	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
10.	Putri Erika	70	Sedang	Tuntas	80	Tinggi	Tuntas
11.	Putri Yasmin	70	Sedang	Tuntas	80	Tinggi	Tuntas
12.	Rafli Nasir	75	Sedang	Tuntas	80	Tinggi	Tuntas
13.	Rahmadani	75	Sedang	Tuntas	85	Tinggi	Tuntas
14.	Reski Putri Ramadhan	70	Sedang	Tuntas	85	Tinggi	Tuntas
15.	Rifaldi	50	Rendah	T. Tuntas	90	S. Tinggi	Tuntas
16.	Rifqah Zahira Akbar	70	Sedang	Tuntas	85	Tinggi	Tuntas
17.	Riski	55	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
18.	Sakila	60	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
19.	Sri Wahyuni	60	Rendah	T. Tuntas	80	Tinggi	Tuntas
20.	St. Sahrah	65	Sedang	T. Tuntas	75	Sedang	Tuntas
21.	Sultan	50	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
22.	Syahrir	50	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
23.	Zakbir Syahrir	55	Rendah	T. Tuntas	65	Sedang	Tuntas
24.	Astrid Aulia Darman	60	Rendah	T. Tuntas	75	Sedang	Tuntas
25.	Feby	60	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
26.	Muh. Ardam H.	55	Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas
27.	Randi	45	S. Rendah	T. Tuntas	65	Sedang	Tuntas
28.	Satrio Sanjaya	45	S. Rendah	T. Tuntas	65	Sedang	Tuntas
29.	Andira ayu Lestari	60	Rendah	T. Tuntas	75	Sedang	Tuntas
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	45	S. Rendah	T. Tuntas	70	Sedang	Tuntas

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

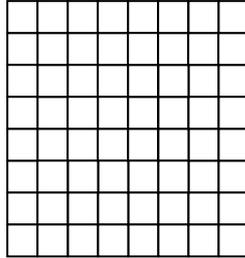
Kategori	Skor	Siklus I	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 69	18	60
Tuntas	70 - 100	12	40
Jumlah		30	100

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

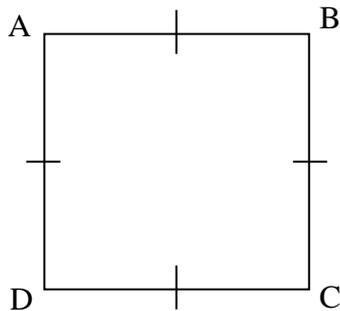
Kategori	Skor	Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 69	-	0
Tuntas	70 - 100	30	100
Jumlah		30	100

F. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

11. Keliling persegi di bawah ini adalah... cm.



12. Panjang sisi sebuah persegi 25 cm. Keliling persegi = ... cm.
13. Panjang sisi sebuah persegi 19 cm. Keliling persegi = ... cm.
14. Panjang sisi sebuah persegi 28 cm. Keliling persegi = ... cm.
15. Perhatikan gambar kubus berikut!



- a. Titik sudut persegi adalah sebanyak
b. Sisi persegi adalah sebanyak

KUNCI JAWABAN

- E. 1. A
2. A
3. D
4. C
5. C

- F. 1. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 8$
 $= 32 \text{ cm}$
2. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 25$
 $= 100 \text{ cm}$
3. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 19$
 $= 76 \text{ cm}$
4. Keliling persegi = $4 \times s$
 $= 4 \times 28$
 $= 112 \text{ cm}$
5. a. Titik sudut sebanyak 4.
b. Sisi persegi sebanyak 4.

Lampiran 10

TES FORMATIF SIKLUS II

Nama Murid :

Kelas :

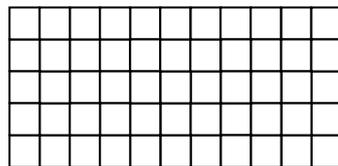
Nis :

A. Pilih jawaban yang paling tepat!

1. Sebuah persegi panjang mempunyai panjang sisi 9 persegi satuan, lebar 3 persegi satuan. Keliling persegi = ... persegi satuan.

- g. 36
- h. 46
- c. 81
- d. 24

2. Perhatikan gambar persegi panjang di bawah ini!

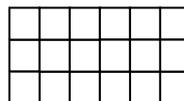


Keliling persegi panjang di samping = ... persegi satuan.

- g. 28
- h. 34
- c. 32
- d. 30

3. Jika satuan persegi panjang di samping adalah cm, Keliling persegi panjang ini adalah ... cm.

- a. 18
- b. 27
- c. 15
- d. 20



4. Panjang suatu persegi panjang adalah 75 cm dan lebarnya 25 cm. Keliling persegi itu adalah ... cm.

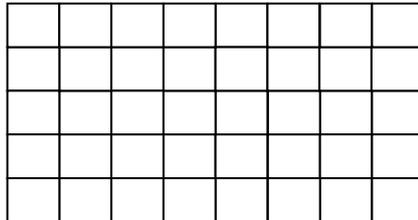
- a. 200
- b. 250
- c. 1.875
- d. 2.000

5. Keliling persegi panjang jika diketahui panjang sisinya 9 cm dan lebarnya 4 cm adalah...

- a. 24
- b. 26
- c. 18
- d. 20

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

1. Keliling persegi panjang di bawah ini adalah.... cm.



2. Bima mempunyai persegi panjang. Ukuran panjangnya 17 cm dan lebar 10 cm. Berapa cm-kah luas persegi panjang Bima?
3. Sebuah taplak meja berukuran panjang 9 dm dan lebar 7 dm. Berapa dm-kah luas taplak meja tersebut?
4. Kebun Pak Dipo berbentuk persegi panjang. Ukuran panjangnya 18 m dan lebar 12 m. Berapa meterkah keliling kebun Pak Dipo?
5. Perhatikan gambar kubus berikut!



- a. Titik sudut persegi adalah sebanyak
- b. Sisi persegi panjang adalah sebanyak

KUNCI JAWABAN

- A. 1. D
2. C
3. A
4. A
5. B

- B. 1. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$
= $2 \times (8 + 5)$
= 26 cm
2. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$
= $2 \times (17 + 10)$
= 54 cm
3. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$
= $2 \times (9 + 7)$
= 32 dm
4. Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$
= $2 \times (18 + 12)$
= 60 m
5. a. Titik sudut sebanyak 4 buah.
b. Sisi persegi panjang sebanyak 4 buah.

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

PADA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Apabila ada kegiatan lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan, catatlah pada tempat yang tersedia.

Jenis kegiatan	Indikator	Pengamatan		Kualifikasi Penilaian				Komentar/ Catatan
		Ya	Tdk	A	B	C	D	
Kegiatan Awal	1. Salam dan doa, mengecek kesiapan belajar murid, alat peraga atau media yang akan digunakan 2. Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dibahas 3. Mengemukakan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai 4. Melaksanakan apersepsi	√		√				Di awal pembelajaran sebaiknya alat belajar murid dicek terlebih dahulu
		√		√				
		√		√				
		√		√				
Kegiatan Inti	1. Mengenalkan konsep bangun datar persegi melalui hal-hal yang konkret atau dari sekitar murid 2. Memulai pembelajaran dari masalah-masalah kontekstual atau masalah dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengemukakan masalah kontekstual	√		√				Pada kegiatan inti pelaksanaan pembel ajaran cukup baik namun masih ada kekurangan yakni murid belum ada keberanian
		√		√				
		√		√				

	yang sederhana secara jelas							untuk megemukakan pendapatnya
	4. Memotivasi murid untuk menyelesaikan masalah realistik dengan cara dan gaya bahasanya sendiri	√				√		
	5. Memberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan masalah realistik	√		√				
	6. Membimbing murid untuk menemukan konsep-konsep persegi	√		√				
	7. Memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya dan ide-idenya	√			√			
	8. Mengidentifikasi, memotivasi dan membimbing murid yang kurang aktif dalam aktivitas belajarnya	√			√			
	9. Memberi kesempatan bertanya kepada murid		√			√		
	10. Merespon keluhan-keluhan murid pada saat berlangsung pembelajaran	√			√			
	11. Memantau aktifitas murid selama pembelajaran	√		√				
	12. Menggali penguasaan konsep dengan memberi masalah realistik yang lebih kompleks	√		√				
	13. Memberikan evaluasi kepada murid	√		√				
	14. Memberi penilaian pada hasil pekerjaan murid	√		√				

Kegiatan Akhir	1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.	√			√		Penyimpulan materi pelajaran cukup baik karena murid sudah mampu menyimpulkan materi walaupun belum maksimal
	2. Memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah	√		√			

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kurang

Catatan Khusus :

- 1) Murid harus lebih dipantau lagi karena masih ada yang terlihat kurang aktif.
- 2) Sebaiknya setelah menjelaskan materi murid diberi kesempatan untuk bertanya.

Guru Kelas IV

Observer

St. Hadijah., A. Ma
NIP.

Akbar
NIM. 10540 3266 09

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
PADA SIKLUS II**

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Apabila ada kegiatan lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan, catatlah pada tempat yang tersedia.

Jenis kegiatan	Indikator	Pengamatan		Kualifikasi Penilaian				Komentar
		Ya	Tdk	A	B	C	D	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Salam dan doa, mengecek kesiapan belajar murid, alat peraga atau media yang akan digunakan2. Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dibahas3. Mengemukakan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai4. Melaksanakan apersepsi	√		√				Pada awal pembelajaran cukup baik karena murid terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan guru
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenalkan konsep bangun datar persegi panjang melalui hal-hal yang konkret atau dari sekitar murid2. Memulai pembelajaran dari masalah-masalah kontekstual atau masalah dalam kehidupan sehari-hari murid.3. Mengemukakan	√		√				Masing-masing kelompok murid terlihat aktif namun pada pembimbingan kepada setiap kelompok sebaiknya secara merata

	masalah kontekstual yang sederhana secara jelas	√		√			
	4. Memotivasi murid untuk menyelesaikan masalah realistik dengan cara dan gaya bahasanya sendiri	√		√			
	5. Memberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan masalah realistik	√		√			
	6. Membimbing murid untuk menemukan konsep-konsep persegi panjang	√			√		
	7. Memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya dan idenya	√			√		
	8. Mengidentifikasi ,memotivasi dan membimbing murid yang kurang aktif dalam aktivitas belajarnya	√			√		
	9. Memberi kesempatan bertanya kepada murid	√		√			
	10. Merespon keluhan-keluhan murid pada saat berlangsung pembelajaran	√		√			
	11. Memantau aktifitas murid selama pembelajaran	√		√			
	12. Menggali penguasaan konsep dengan memberi masalah realistik yang lebih kompleks	√		√			
	13. Memberikan evaluasi kepada murid						
	14. Memberi penilaian pada hasil pekerjaan	√		√			

	murid	√		√			
Kegiatan Akhir	1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan. 2. Memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah	√ √		√ √			Pada akhir pembelajaran pelaksanaannya berjalan baik karena murid berlomba untuk menyimpulkan materi pelajaran

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kurang

Catatan Khusus :

1. Murid sebaiknya diberikan waktu untuk saling tukar pendapat.
2. Pengelolaan waktu pembelajaran perlu dikelola secara baik.

Guru Kelas IV

Observer

St. Hadijah., A. Ma
NIP.

Akbar
NIM. 10540 3266 09

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

No.	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai													
		Pertemuan I							Pertemuan II						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	Muh. Ridho Muntasir			√				√	√	√	√				√
2.	Muh. Haedir	√		√	√				√	√	√	√			√
3.	Nur Adelia	√	√	√	√	√			√	√	√				
4.	Nur Astita Huda		√	√		√		√	√		√	√			√
5.	Nur Fatimah Azzahra	√	√	√		√	√		√		√				
6.	Nur Hidayatullah	√	√	√	√	√	√		√		√			√	
7.	Nur Insani Rafiuddin	√	√	√		√			√		√	√			
8.	Nur Suci			√	√	√		√	√		√				
9.	Pandi	√		√	√	√	√		√			√			
10.	Putri Erika	√	√	√	√	√	√		√			√	√		
11.	Putri Yasmin	√	√	√		√	√		√			√			
12.	Rafli Nasir	√	√	√		√	√		√	√		√		√	
13.	Rahmadani	√			√				√		√		√		
14.	Reski Putri Ramadhan	√			√	√			√		√		√		
15.	Rifaldi	√		√		√	√		√		√				
16.	Rifqah Zahira Akbar	√		√		√	√		√			√	√	√	
17.	Riski	√		√	√	√	√		√			√	√	√	
18.	Sakila	√	√		√				√			√	√		
19.	Sri Wahyuni	√	√		√				√			√	√		
20.	St. Sahrah	√			√				√	√	√				
21.	Sultan	√			√			√	√		√		√		√
22.	Syahrir	√			√		√	√	√	√	√		√		
23.	Zakbir Syahrir	√	√	√			√		√	√	√		√		√
24.	Astrid Aulia Darman	√	√	√			√	√	√		√	√			
25.	Feby	√	√	√			√		√	√	√	√			
26.	Muh. Ardam H.	√	√				√	√	√			√			
27.	Randi	√	√			√		√	√		√	√			
28.	Satrio Sanjaya	√	√			√		√	√		√				
29.	Andira ayu Lestari	√	√	√		√			√		√				
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	√				√		√	√	√	√		√		
Jumlah		27	17	19	14	18	14	10	30	9	21	15	11	4	5

Keterangan ;

1. Murid yang menyimak penjelasan guru (murid yang terlihat memperhatikan penjelasan guru).
2. Aktivitas murid dalam kelompok saat mencari jawaban tugas (menyontek pada kelompok lain).
3. Murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan).
5. Murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri).
6. Murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya)

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

No.	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai													
		Pertemuan I							Pertemuan II						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	Muh. Ridho Muntasir	√	√	√	√			√	√		√	√			
2.	Muh. Haedir	√	√	√	√				√		√	√			
3.	Nur Adelia	√		√	√	√			√		√	√			
4.	Nur Astita Huda	√		√	√	√			√		√	√			
5.	Nur Fatimah Azzahra	√		√	√	√			√		√	√			
6.	Nur Hidayatullah	√		√	√	√			√		√	√		√	
7.	Nur Insani Rafiuddin	√		√	√	√			√		√	√			
8.	Nur Suci	√		√	√				√		√	√			
9.	Pandi	√		√	√				√		√	√			
10.	Putri Erika	√		√	√				√		√	√			
11.	Putri Yasmin	√		√	√				√		√	√			
12.	Rafli Nasir	√		√	√				√		√	√		√	
13.	Rahmadani	√		√	√		√		√		√	√			
14.	Reski Putri Ramadhan	√		√	√		√		√		√	√			
15.	Rifaldi	√		√	√				√		√	√			
16.	Rifqah Zahira Akbar	√		√	√				√		√	√		√	
17.	Riski	√		√	√				√		√	√		√	
18.	Sakila	√		√	√				√		√	√			
19.	Sri Wahyuni	√		√	√				√		√	√			
20.	St. Sahrah	√		√	√				√		√	√			
21.	Sultan	√		√	√		√	√	√		√	√			√
22.	Syahrir	√	√	√	√		√	√	√		√	√			
23.	Zakbir Syahrir	√	√	√	√		√		√	√	√	√			√
24.	Astrid Aulia Darman	√		√	√			√	√		√	√			
25.	Feby	√		√	√		√		√		√	√			
26.	Muh. Ardam H.	√		√	√		√	√	√		√	√			
27.	Randi	√		√	√	√		√	√		√	√			
28.	Satrio Sanjaya	√		√	√	√		√	√		√	√		√	
29.	Andira ayu Lestari	√		√	√				√		√	√			
30.	Muh. Ahyar Farid Henry	√		√	√			√	√		√	√		√	
Jumlah		30	4	30	30	7	7	8	30	1	30	30	0	6	2

Keterangan ;

1. Murid yang menyimak penjelasan guru (murid yang terlihat memperhatikan penjelasan guru).
2. Aktivitas murid dalam kelompok saat mencari jawaban tugas (menyontek pada kelompok lain).
3. Murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan).
5. Murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri).
6. Murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya)

Lampiran 15

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



SD Inpres Belaka



Kelompok mengamati alat peraga yang dibagikan

RIWAYAT HIDUP



Akbar, Lahir di Boddia yang merupakan salah satu daerah di Kec. Galesong selatan Kabupaten Takalar Sulawesi selatan. Lahir pada tanggal 18 April 1984, buah kasih sayang dari pasangan Muddin dg Ngemba dan Jaena dg Kanang. Adapun pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk di Sekolah Dasar Negeri 70 Boddia tahun 1991 sampai tahun 1996. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong selatan sampai tahun 1999. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Galesong selatan dan tamat pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2009 berhasil lulus tes masuk pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) Kependidikan. Dan pada tahun 2016, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: Peningkatan Pemahaman konsep keliling dan luas segi empat dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning pada murid kelas IV SD Inpres Belaka Kec. Pallangga Kab. Gowa.